

**STUDI MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AR-
RAUDLAH SEMARANG TAHUN 2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun oleh :

Muhamad Fuad Nur

1401036121

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

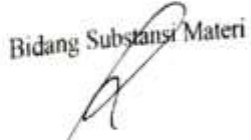
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Muhamad Fuad Nur
NIM : 1401036121
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Studi Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBII
Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018**

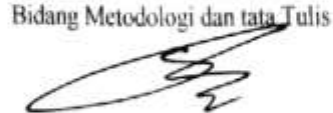
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi


Dr. H. Fachrur Rozi M. Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Semarang, 09 Oktober 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dedy Suasanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

SKRIPSI

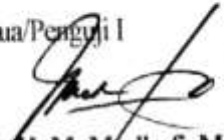
**Studi Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang
TAHUN 2018**

Disusun Oleh:
Muhamad Fuad Nur
1401036121

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji III


Hj. Ariana Suryorini, S.E, M.M.S.I
NIP. 19670823 199303 2 003

Pembimbing I


Dr. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

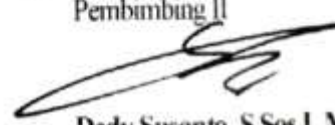

Dedy Susanto, S. Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji IV

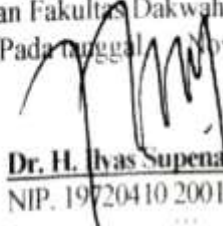

Abdul Ghoni, S.Ag, M.Ag
NIP. 19770709 200301 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 1 November 2019


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah, yang selanjutnya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2019



Muhamad Fuad Nur

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin penulis memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliah sampa jaman kegelapan sampai jaman terang benderang saat ini. Berkenaan dengan selesanya skripsi ini yang berjudul "Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang".

Penulis sadar aka keterbatasan kemampuan yang ada, maka dala penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. yang telah memberikan arahan dan persetujuan awal pada proses skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag. Dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selalu pembmbing saya yang telah memberikan banyak sekali bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis. Sekaligus meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang luar biasa banyak untuk penulis selama mengemban ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap karyawan dan karyawanati yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap keluarga besar serta staff kepengurusan KBIH Ar-Raudlah Semarang yang telah berkenan memberikan banyak sekali bantuan, informasi dan

kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga atas semua dukungan tersebut peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Keluarga saya tercinta yang selalu memberikan doa terbaik untuk saya, yang selalu memberikan dukungan paling hebat kepada saya, dan yang selalu memberikan pengorbanan paling keras kepada saya untuk keberhasilan saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan anugerah atas segala pengorbanan dan jasa yang telah di berikan kepada bagian dari keluargamu ini.
9. Sahabat-sahabat perjuangan MD D 2014 yang telah memberikan dukungan motivasi dan doa kepada saya, semoga Allah SWT memberikan keberkahan kesuksesan kepada kalian semua dimanapun kalian berada.
10. Keluarga besar UKM WSC UIN Walisongo tercinta, yang telah memberikan banyak sekali cerita perjuangan dan cerita perjalanan selama berproses selama ini. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan kepada UKM WSC pada khususnya dan kepada semua anggota UKM WSC pada umumnya.
11. Semua sahabat dan teman-teman semuanya yang terlibat dalam proses ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semua bentuk dukungannya, semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda setiap kebaikan mereka. Tanpa dukungan mereka semua, skripsi ini hanyalah tulisan saja dan tidak akan pernah bermakna.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kebaikan penulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca. Aamiin..

Semarang, 10 Oktober 2019

Muhamad Fuad Nur

MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh” (QS *Al Hujj* : 27) (Depag RI, 2003: 268).

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh **Muhamad Fuad Nur** (1401036121) yang berjudul "*Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018*".

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji diatur dalam undang-undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya terhadap jama'ah haji melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan haji. Penyelenggaraan sistem dan manajemen haji dimaksudkan agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntutan agama, jama'ah dapat melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji yang mabrur. KBIH Ar-Raudlah merupakan instansi yang bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan agar calon jama'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji yaitu (1) fungsi perencanaannya selalu mempersiapkan sebaik mungkin seperti pendaftaran, rekrutmen, penentuan jadwal manasik serta pembinaannya. (2) fungsi pengorganisasian selalu membagi tugas dan tanggung jawab agar tujuannya dapat tercapai. (3) fungsi penggerakannya kurang begitu maksimal karena beberapa pengurus kurang begitu aktif. (4) KBIH Ar-Raudlah selalu melakukan pengawasan baik secara langsung dengan melakukan evaluasi ketika saat kegiatan ada penyimpangan dan secara tidak langsung dengan membuat evaluasi laporan pertanggung jawaban setelah kegiatan.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, KBIH Ar-Raudlah juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya seperti mempunyai pembimbing yang profesional, sedangkan faktor penghambatnya seperti latar belakang jama'ah yang berbeda-beda baik usia, pendidikan, sosial, dan budaya sehingga dalam proses penyampaian materi bimbingan manasik haji ada yang bisa menangkap materi dan ada yang tidak paham.

Kata kunci: Manajemen, Bimbingan Manasik Haji

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Deklarasi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Motto	ix
Halaman Abstrak	x
Daftar	
Isi.....	
.xi	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG MANAJEMEN	
 BIMBINGAN MANASIK HAJI	
A. Manajemen	

1. Pengertian	15
2. Unsur-unsur Manajemen	16
3. Fungsi-fungsi Manajemen	19
4. Prinsip-prinsip Manajemen	22
B. Bimbingan Manasik Haji	
1. Pengertian Bimbingan	24
2. Unsur-unsur Bimbingan	25
3. Pengertian Manasik Haji	26
4. Dasar Hukum Haji	28
5. Macam-macam Haji	28
6. Rukun, Wajib, Syarat Haji.....	29
7. Hikmah Ibadah Haji	33

BAB III MANAJEMEN KBIH AR-RAUDLAH SEMARANG

A. Gambaran Umum KBIH Ar-Raudlah Semarang	
1. Sejarah Berdirinya KBIH Ar-Raudlah Semarang	35
2. Visi, Misi dan Tujuan KBIH Ar-Raudlah Semarang	35
3. Struktur Organisasi KBIH Ar-Raudlah Semarang	36
4. Pembimbing KBIH Ar-Raudlah Semarang	37
B. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang	
1. Perencanaan.....	38
2. Pengorganisasian	47
3. Penggerakan	48
4. Pengawasan	49
C. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang	
1. Pembinaan	52
2. Pelayanan.....	60

3. Perlindungan.....	61
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang	62

**BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN MANAJEMEN
BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH
AR-RAUDLAH SEMARANG**

A. Analisis Hasil Temuan Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang.....	63
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar- Raudlah Semarang.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran	78
C. Penutup.....	79

DAFTAR

PUSTAKA

DAFTAR

RIWAYAT

HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai suatu rahmat bagi seluruh alam yang ada, Islam dapat menjamin terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, bilamana agama Islam ini mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh umat manusia (Shaleh, 1986: 1).

Perjalanan ibadah haji merupakan perjalanan yang menjadi impian bagi seluruh umat Islam hampir semua umat muslim memimpikan untuk pergi ke Tanah Suci minimal satu kali seumur hidup, karena orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan agamanya, selain itu haji menjadi kewajiban bagi seorang muslim jika mampu melaksanakannya. Bahkan Allah menjadikan Baitullah sebagai tempat yang di tuju oleh manusia setiap tahunnya. Sebagaimana firman-Nya :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ق وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam” (QS. Ali Imran: 97) (Depag RI, 1999: 92).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah SWT sangat mewajibkan hambanya bagi yang mampu untuk menunaikan ibadah haji. Namun kenyataannya selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji

adalah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksankannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jamaah kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jamaah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan umrahnya dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu (Depag RI, 1999: 92).

Bagi umat Islam Indonesia, ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan yang menyeluruh termasuk didalamnya kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan berbeda.

Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji mengamanatkan bahwa kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah yang dikoordinasikan Menteri Agama dan bekerjasama dengan masyarakat, departemen dan instansi terkait lainnya. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip nirbala. Penyelenggaraan haji oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya bagi jama'ah haji, sehingga jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Agama Islam. Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh jamaah haji.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang mereka yang beragam dan berbeda-beda.

Permasalahan manasik haji sering muncul dikarenakan adanya beberapa faktor di antaranya :

1. Sebagian besar jama'ah adalah dari pedesaan dengan segala kekurangannya seperti: kurangnya pendidikan, pengetahuan, pengalaman serta penguasaan manasik haji.
2. Dilihat dari usia calon jama'ah haji terdiri dari beragam usia, dan setiap usia memiliki karakternya sendiri-sendiri.
3. Calon jama'ah haji masih sulit beradaptasi dengan keadaan lingkungan.

Persoalan yang sangat kompleks tersebut penyelenggaraannya akan berjalan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi segala masalah yang mungkin akan dihadapi. Kemudian, atas dasar hasil pengalaman situasi dan kondisi medan disusunlah rencana, disamping itu demikian pula mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, akhirnya tindakan-tindakan itu diteliti dan dinilai apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam mengemban kepercayaan negara untuk mengelola calon jama'ah agar menjadi haji yang mabrur perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu dapat mempermudah dalam penyelenggaraan bimbingan mansik haji oleh para pelaksananya. Penyelenggaraan haji adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan bentuk kerjasama antar negara dan juga kegiatan multilateral, ini jelas mempunyai arah yang berbeda dengan tugas dan kegiatan yang lain. Hubungan kerjasama antar semua pihak sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan haji, terutama dalam pola pembinaan calon jama'ah haji, yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan manasik haji.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menjadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan harus disiapkan sebaik mungkin agar dapat

melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi sesuai dengan sistem dan tata kerja yang ada.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ar-Raudlah Semarang ini sudah berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan pertama kali oleh Drs. KH. M. Affandoi, MM terletak di Jl. Dempel Kidul 47A Pedurungan, Semarang. KBIH Ar-Raudlah merupakan naungan yayasan Raudhotul Muhsinnin yang ada di Semarang.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudlah Semarang ini tugasnya memberikan bimbingan kepada para jama'ah haji dengan dasar materi yang diberikan oleh Kementerian Agama, maka kegiatan tersebut dinamakan manasik haji. Diadakannya kegiatan manasik haji tersebut dikarenakan sebagian dari jama'ah haji belum mengerti apa arti, tujuan, dan maksud dari ibadah haji tersebut. Maka dari itu terbentuklah organisasi kemasyarakatan dibawah pengawasan Kementerian Agama dan organisasi tersebut dinamakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Secara garis besar KBIH Ar-Raudlah merupakan mitra kerja Kementerian Agama dalam membantu para jama'ah dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah agar menjadi haji yang mabrur dan menjadi sosok yang bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi contoh bagi masyarakat setelah kembali ke lingkungan masing-masing.

KBIH Ar-Raudlah Semarang memiliki pembimbing yang mempunyai sertifikat nasional sehingga memberikan kemudahan dalam proses bimbingan kepada jama'ah haji baik bimbingan di Tanah Air maupun di Tanah Suci.

Fenomena meningkatnya calon jama'ah haji Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini menempati urutan yang paling atas dibandingkan dengan negara lainnya, hal tersebut berimplikasi terhadap tingkat kompleksitas masalah perhajian dari tahun ke tahun, dimana banyak dari calon jama'ah haji yang kurang menguasai masalah perhajian, itu semua karena kurangnya kaulitas bimbingan haji, dan ada pula yang gagal berangkat ke tanah suci karena tidak mendapatkan kuota padahal semua persyaratan sudah terpenuhi.

Selain itu persoalan tempat tinggal yang jauh dari masjidil haram, transportasi dari pemondokkan ke masjid di mekkah, persoalan kesehatan, jama'ah tersesat, jama'ah yang sakit dan berbagai persoalan lainnya yang menimpa jama'ah Indonesia itu karena kurang baiknya fungsi manajemen perhajian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi calon jama'ah haji dan penyelenggara bimbingan manasik haji.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen penyelenggaraan haji yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang. Selain itu juga untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan

manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya calon jama'ah haji Kota Semarang tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018
- b. Memberikan informasi kepada KBIH Ar-Raudlah Semarang tentang faktor-faktor penghambat bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian calon jamaah haji Tahun 2018
- c. Memberikan gambaran tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul diatas, antara lain:

Pertama Skripsi oleh Slamet Irkham berjudul “*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun slamet irkham membahas tentang strategi bimbingan manasik sedangkan skripsi saya membahas tentang manajemen bimbingan haji.

Kedua Skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh berjudul “*Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AlMuna Pedurungan Semarang Tahun 2013*” penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya Haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Al Muna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Aini Mustaghfiroh membahas tentang strategi penyelenggaraan bimbingan manasik sedangkan skripsi saya membahas tentang manajemen bimbingan manasik.

Ketiga Skripsi yang disusun oleh Zaenal Arifin berjudul “*Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Pada Tahun 2010-2011 Studi Analisis SWOT*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan *organizing*, rapat evaluasi yang merupakan *controlling, actuating* dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Tahun 2010-2011 dapat terealisasi dengan baik. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Zaenal Arifin membahas tentang penyelenggaraan bimbingan manasik sedangkan skripsi saya membahas tentang manajemen bimbingan manasik.

Keempat Skripsi Siti Suhartatik berjudul "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen)*". Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sebagai analisis data, yang beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil penelitian ini yaitu pada Departemen Agama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu, *planning, organizing, actuating, controlling*, meskipun masih kurang optimal dikarenakan beberapa faktor kendala yang ada. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Siti Suhartatik membahas tentang manajemen bimbingan manasik haji Depag Kota Semarang sedangkan skripsi saya membahas tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudhah Semarang.

Kelima Skripsi yang di tulis oleh Ismatul Maula berjudul "*Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahman Kota Demak Tahun 2010-2011*" penelitian ini tentang evaluasi dan manajemen penyelenggaraan manasik haji di KBIH Ar-Rahman yang merupakan sebuah lembaga yang dipercaya oleh Masyarakat terutama Demak. KBIH tersebut dapat meningkatkan pembinaan, pelayanan, dan mutu jamaah haji demi tercapainya haji yang mandiri, yang diwujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan system kelompok baik di tanah air maupun di tanah suci dalam praktiknya KBIH Ar-Rahman telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersikap deskriptif. Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan manasik haji, sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang disusun Ismatul Maula membahas tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Rahman Demak sedangkan skripsi saya membahas tentang bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudhah Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran (Subana, 2005:17).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moeleong, 2000: 6). Dengan demikian peneliti akan meneliti manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Drs. KH. M. Affandi, MM (Ketua), Drs. KH. Dzikron Abdullah (pembimbing) dan Bapak Heru Setyawan (calon jamaah haji) KBIH Ar-Raudlah Semarang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau partisipasi dalam penelitian (Nasution, 1998: 73). Data sekunder ini yaitu buku-buku tentang haji, media masa seperti koran, makalah-makalah, seminar haji, laporan haji dan sumber-sumber pendukung lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara disini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau dengan teknologi komunikasi (Supardi, 2005: 121).

Pada metode wawancara ini penulis menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh informan (subyek) penelitian. Wawancara telah dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua, pembimbing, jamaah haji KBIH Ar-Raudlah Semarang. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan tentang, 1. manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang, 2. faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004: 151). Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di KBIH Ar-Raudlah Semarang guna melengkapi data penelitian.

Pada metode ini penulis telah melaksanakan pengamatan yang berkaitan tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2002: 206).

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. (Saebani, 2008: 199).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah KBIH Ar-Raudlah Semarang. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang berkaitan tentang manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018. Lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Miles dan Huberman menyebutkan beberapa langkah aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif ini antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016: 95).

c. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 99).

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang, dan untuk mengetahui kendala yang ada di dalamnya. Analisis ini dengan

cara mengumpulkan data, memverifikasi data, mereduksi data dan pengambilan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

Pada bab ini berisi tentang pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi-fungsi manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian bimbingan, unsur-unsur bimbingan, pengertian manasik haji, dasar hukum haji, macam-macam haji, rukun, wajib dan syarat haji, hikmah ibadah haji,

BAB III MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AR-RAUDLAH SEMARANG

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum KBIH Ar-Raudlah Semarang, meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, manajemen bimbingan manasik haji, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang.

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AR-RAUDLAH SEMARANG TAHUN 2018

Pada bab ini berisi tentang analisis manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018 yang berisi kegiatan sebelum pemberangkatan ibadah haji dan analisis faktor penghambat dan pendukung bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang Tahun 2018.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/ rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata “manajemen” mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, dan memimpin (Cholique, 2011: 2).

Dengan sangat bervariasi para ahli manajemen mendefinisikan manajemen dari sudut pandang mereka masing-masing. Berikut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen dari beberapa ahli:

a. Malayu S.P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Effendi, 2014: 3).

b. Harold Koontz dan Cyril O'Dannel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Cholique, 2011: 11).

c. Joseph L. Massie

Manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok bekerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang-orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Arsyad, 2002: 1-2).

d. Haimann

Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manullang, 1983: 15).

e. G.R Terry

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Effendi, 2014: 3).

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Namun untuk dijadikan pegangan dalam mempelajari manajemen bahwa pengertian di atas sekurang-kurangnya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Adanya kerja sama dalam kelompok orang dalam ikatan formal.
 - b) Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai.
 - c) Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur.
 - d) Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
 - e) Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan
 - f) Adanya human organization (kumpulan orang yang bekerja sama)
- (Effendi, 2014: 5).

2. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen dimana yang diatur oleh manusia adalah semua aktifitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6M (Terry, GR 1997) sebagai berikut:

- a. *Man* (manusia) adalah orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- b. *Money* (uang) adalah salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku (penolong), pembayaran gaji dan lainnya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
- c. *Material* (bahan) adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasional awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.
- d. *Machines* (mesin) merupakan peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi

kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam produksi baik barang atau jasa.

- e. *Methods* (cara) adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal. Jadi peranan utama manajemen tetap unsur manusianya.
- f. *Market* (pasar) merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikkan investasi, dan mengembalikan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak dipasarkan, maka proses *turn over* produksi barang akan berhenti, maksudnya proses kerja untuk menghasilkan barang dan jasa tidak dapat terjamin kelangsungannya. Oleh karena itu, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis. Agar pasar dapat dikuasai maka perlu menjaga kualitas dan harga barang yang bersaing yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen (Effendi, 2014: 11-13).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan manusia sangat penting untuk menjalankan semua aktivitas yang telah disusun, karena manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting. Selain itu keenam unsur dalam manajemen dimanfaatkan atau dijalankan secara maksimal agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya, harus melakukan kegiatan-kegiatan yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen terdiri sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah penentu strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Handoko, 2009: 23). Walaupun perencanaan tidak sepenuhnya dari kegiatan-kegiatan para karyawan, hal ini merupakan suatu bagian yang terpadu dari jabatan manajer. Pada dasarnya perencanaan merupakan pekerjaan penentu faktor-faktor, kekuatan, pengarahannya, dan hubungan-hubungan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Empat tahap dasar perencanaan

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
2. Merumuskan keadaan saat ini
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
4. Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.

Tipe-tipe perencanaan meliputi :

a. Rencana-rencana strategik

Strategik adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, dasar dan rasional yang dimainkan manajer dalam perumusan strategi organisasi.

b. Rencana-rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah serangkaian kegiatan terperinci yang kemungkinan tidak terulang dalam bentuk yang sama dalam waktu yang mendatang.

c. Rencana-rencana tetap

Rencana-rencana tetap adalah kebijaksanaan, prosedur, atau aturan. Rencana ini sekali menetapkan akan terus diterapkan sampai perlu diubah (Handoko, 2009: 89)

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat dilakukan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

1. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilakukan oleh satu orang.
3. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisien dan konflik-konflik yang merusak (Handoko, 2003: 168-169).

c. *Actuating*

Penggerakan merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak ada output yang konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Menurut R Terry, *actuating* merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran anggota organisasi tersebut oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (1986: 313).

Sukses tidaknya kegiatan pergerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Usahakan agar orang merasa dirinya penting
 - b. Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual
 - c. Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik
 - d. Hindarkan timbulnya perdebatan
 - e. Hormatilah perasaan orang lain
 - f. Gunakan pertanyaan/percakapan untuk mengajak orang-orang bekerjasama.
 - g. Janganlah berusaha untuk mendominasi.
 - h. Berikanlah perintah-perintah yang jelas dan lengkap.
 - i. Gunakan instruksi-instruksi
 - j. Selenggarakanlah pengawasan yang efektif (Sarwoto, 1981: 92).
- d. *Controlling* (pengawasan)

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi kembali (Handoko, 2003: 25).

GR.Terry berpendapat, pengawasan berarti “Mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai rencana.” *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi

apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan (1986: 395).

Tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain:

1. Penetapan standar pelayanan (perencanaan).
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
3. Pengukuran pelaksanaan nyata.
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan.
5. Pengambilan tindakan koreksi bila mana perlu.

Untuk menjadi efektif, system pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa system seharusnya 1). Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2). Tepat waktu, 3). Dengan biaya yang efektif, 4). Tepat akurat, 5). Dapat diterima oleh yang bersangkutan (Handoko, 2003: 363).

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Suatu perusahaan, organisasi social, dan organisasi pemerintah yang menjalani operasional manajemen perlu menerapkan prinsip-prinsip, agar operasional manajemen ini sendiri dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Prinsip manajemen ini perlu diterapkan dalam pelaksanaan kerja oleh semua jajaran personil manajemen dan para pekerja, namun pelaksanaan prinsip ini harus fleksibel sifatnya, maksudnya prinsip manajemen ini dijalankan dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan situasi dalam operasional yang selalu diarahkan pada pencapaian tujuan (*goal*) organisasi. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Division of work* (pembagian kerja), aktivitas yang dijalankan oleh organisasi bisnis guna mencapai sasaran, dimana orang yang

menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. Setiap pelaksanaan (pimpinan atau bawahan) harus tau dan jelas apa yang harus dikerjakan. Perbedaan tugas inilah yang membedakan seorang pimpinan dan bawahan dalam suatu organisasi. Dengan pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi efisiensi dengan spesialisasi kerja.

- b. *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab), pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan atas wewenang dan tanggung jawab. Wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.
- c. *Discipline* (disiplin), sesuatu yang menjadi dasar dari kekuatan organisasi, dimana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. Atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada. Atasan harus memberikan penghargaan jika bawahan berprestasi dan memberikan hukuman jika bawahan melanggarnya.
- d. *Unity of command* (kesatuan perintah), setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, bilamana perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya.
- e. *Unity of direction* (kesatuan pengarah), seluruh kegiatan unit organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi, keseluruhan pencapaian tujuan harus bisa diarahkan pimpinan unit sesuai dengan rencana organisasi.
- f. *General of interest is important* (utamakan kepentingan umum), kepentingan pribadi dibawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- g. *Remuneration of equity* (adil dalam pemberian upah), pemberian upah pada para pekerja harus tidak pilih kasih, dalam arti pemberian upah

harus adil sesuai dengan kemampuannya, dan harus dilakukan penilaian secara objektif kepada setiap karyawan.

- h. *Loyalty and stability* (kesetiaan dan stabilitas), ciptakan saling menghormati, saling menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat dihindarkan. Dengan istilah lain adanya loyalitas dikalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja dalam arti pergantian karyawan dapat dikurangi.
- i. *Spirit of unity* (semangat bersatu), penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, melalui komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal (Effendi, 2014: 16-17).

B. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Meskipun bimbingan merupakan pertolongan, namun semua pertolongan tidak bisa dilakukan sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini dapat di artikan bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut pembimbing supaya memberikan bimbingan yang proaktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya (Walgito, 2005: 4).

Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, yang pada akhirnya seseorang yang di bimbing dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Bimbingan dalam bahasa indonesia memiliki dua pengertian :

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan dan memberikan sesuatu atau nasehat.

2. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan-tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan dan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak (Winkel dan Hastuti, 2004: 27).

2. Unsur-unsur Bimbingan

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah umrah, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Subyek

Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing.

Seorang pembimbing dalam hal ini adalah pembimbing umrah harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah pertama, kemampuan profesional (keahlian). Kedua, sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Ketiga, kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah). Keempat, taqwa kepada Allah SWT (Musnawar, 1992: 42).

b. Obyek

Obyek diartikan sebagai sasaran dari suatu bimbingan guna mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dengan kebijakan lembaga tersebut. Obyek dalam hal ini adalah calon jamaah umrah yang akan mendapatkan bimbingan (Musnawar, 1992: 42).

c. Materi

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut. Memberikan materi manasik meliputi tata cara berpakaian ihram, niat ihram, dan bacaan talbiyah, tata cara tawaf, tata cara sa'i, tata cara tahallul, tata cara wukuf, tata

cara Mabit di Muzdalifah, tata cara Mabit di Mina, tata cara Melontar Jumrah, tata cara Nafar (Depag RI, 2007: 7-12).

d. Metode

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan (Musnawar, 1992: 50). Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah yaitu pemaparan, penjelasan, dan penuturan secara lisan oleh pembimbing yang dapat dikembangkan dengan tanya jawab dan dapat menggunakan alat bantu.
2. Metode tanya jawab yaitu metode bimbingan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung dua arah antara pembimbing dan peserta.
3. Metode praktek yaitu kegiatan bimbingan melalui situasi tiruan yang mendekati sebenarnya, agar dapat memahami situasi secara baik. (Kementerian Agama RI, 2015: 85-87).

3. Pengertian Manasik Haji

Istilah manasik berasal dari kata “manasik” secara etimologi atau bahasa dari akar kata yang artinya ibadah (Munawir, 1984: 144). Dalam Al-Qur’an, kata manasik digunakan dalam empat arti.

Pertama, diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum. Kedua, dapat berarti sembelihan yang ditunjukkan untuk mendekati diri kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji. Ketiga, dapat berarti peribadatan khusus haji dan umrah, yakni seluruh amalan terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib, maupun sunnah. Keempat, berarti cara beribadah yang dilakukan oleh umat beragama, baik Kristen, Yahudi, Hanafiyah, maupun Islam.

Dari keempat arti manasik tersebut, makna manasik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah rangkaian yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan manusia di area dan tempat yang

sama tanpa ada perubahan, yaitu di Tanah Suci Makkah dengan pusat Ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji dilakukan dengan memadukan antara tanah halal dan tanah haram. Pola cara manasik haji seperti itu dipersiapkan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan dengan Tuhannya (Sukayat, 2016: 1-4).

Menurut bahasa, Haji berarti menyengaja, menuju, atau mengunjungi. Kata Haji ini berasal dari bahasa Arab yang kemudian diadopsi oleh masyarakat Islam di Indonesia menjadi istilah populer. Bahkan, hal tersebut telah menjadi bagian dari budaya umat Islam di negeri ini. Karena sudah pernah berangkat haji, maka si A dipanggil dengan sebutan Pak Haji atau Bu Haji. Dalam hal tersebut, kata Haji dijadikan sebagai tambahan gelar pada nama seseorang.

Sedangkan menurut istilah syar'inya atau istilah fiqihnya, haji berarti mengunjungi atau pergi ke Baitullah (Ka'bah) di Makkah dengan niat mengerjakan ibadah melalui ketentuan syarat, rukun, dan waktu yang telah diajarkan di dalam syariat Islam. Melalui ketentuan syarat dan rukun-rukun tersebut, haji seseorang baru bisa dikatakan sah sebagai sebuah ibadah (Sukayat, 2016:13).

Haji ialah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amal, seperti wukuf, thawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa yang tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-nya. Ibadah ini diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslim yang telah mencukupi syarat-syaratnya sebanyak sekali seumur hidup. Dan selebihnya merupakan sunnah. Terkecuali orang yang bernadzar haji, maka haji nadzar itu adalah wajib untuk ditunaikan, sesuai dengan ketentuan agama (Soebahar dan Zuhri, 2002: 1-2).

Menurut Pimay (2005:1), Haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan-amalan antara lain: ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul dan amalan-amalan lainnya dengan syarat demi memenuhi panggilan Allah dan mengharapkan ridha Allah SWT.

Dari beberapa definisi yang penulis kutip, dapat disimpulkan bahwa, Haji adalah bepergian mengunjungi Mekkah dalam waktu tertentu untuk melakukan thawaf, sa'i, wukuf di arafah, dan ibadah-ibadah lain yang semata-mata karena Allah.

4. Dasar Hukum Haji

Ibadah haji memiliki hukum wajib atau sunnah:

a. Wajib

Ibadah haji hukum wajibnya hanya sekali dalam seumur hidup. Kecuali kalau ia punya nadzar haji, maka wajib menunaikan haji lagi karena memenuhi nadzarnya. Haji itu sendiri diwajibkan pada tahun ke-8 Hijriyah. Sedangkan Rasulullah saw baru berangkat menunaikan ibadah haji pada tahun ke-10 H. karena itu imam syafi'i berpendapat bahwa ibadah haji tidak wajib seketika tahun kemampuan itu, tapi boleh ditunda pada tahun-tahun berikutnya asal tidak khawatir hilang kemampuan atau kesempatannya. Dan kalau sampai ditunda kemudian meninggal dunia sebelum menjalankan ibadah haji, maka ia meninggal dalam keadaan maksiat dan wajib dihajikan dari harta peninggalannya (Haji Amanat/Haji Badal).

b. Sunnah

Untuk hukum ibadah haji yang sunnah adalah yang dilakukan setelah pernah menunaikan ibadah haji wajib. Yaitu ibadah yang kedua, ketiga, dan seterusnya (Choliq, 2011: 18-19).

5. Macam-macam Haji

Terdapat beberapa macam cara dalam pelaksanaannya ibadah haji. Umat Islam ketika berhaji bias memilih, mana cara yang bisa mereka kerjakan ketika itu. Cara-cara ini memiliki kemudahan tersendiri yang tidak sama antara cara satu dengan cara lainnya. Maka dari itu, kembali pada jamaah haji itu sendiri, mau mengerjakan dengan cara bagaimana yang dianggapnya sangat mungkin baginya untuk dikerjakan. Berikut ini adalah beberapa macam cara pelaksanaan ibadah haji yang sudah ditentukan oleh ajaran Islam.

a. Haji Ifrad

Haji ifrada ini dilaksanakan secara terpisah antara haji dan umrah, masing-masing dikerjakan secara tersendiri, dalam waktu yang berbeda, namun harus dikerjakan dalam satu musim haji. Dalam cara Ifrad ini, jamaah haji bisa melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu. Selesai mengerjakan haji, bisa dilanjutkan dengan melakukan umrah dalam satu musim haji atau waktu haji.

b. Haji Qiran

Haji Qiran yaitu pelaksanaan haji dengan cara menunaikan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. Dengan demikian, prosesi Thawaf, Sa'i, dan Tahallul untuk haji dan umrah dilakukan satu kali atau sekaligus. Karena kemudahan itulah jamaah haji dikenakan "*Dam*" atau denda, yaitu menyembelih seekor kambing, atau jika tidak mampu dapat puasa 10 hari. Bagi yang melaksanakan Haji Qiran disunnahkan untuk melakukan Thawaf Qudum saat baru tiba di Mekkah.

c. Haji Tamattu'

Haji Tamattu' adalah ibadah haji yang dikerjakan dengan cara mendahulukan umrah terlebih dulu baru setelah itu mengerjakan haji (Jaelani, 2015: 24-26).

6. Rukun, Wajib, dan Syarat Haji

1. Rukun Haji

Rukun Haji adalah rangkaian kegiatan dalam ritual ibadah haji yang harus dilaksanakan. Tidak ada ganti bagi orang yang meninggalkan. Apabila rukun ini tidak dikerjakan, meskipun hanya satu rukun saja, maka ibadah hajinya dinyatakan tidak sah. Berikut merupakan serangkaian rukun ibadah haji:

a. Ihram (Niat Haji)

Ihram adalah proses awal dimulainya ritual ibadah haji. Hal ini dimulai dari miqat (tempat awal memulai haji) yang tealh

ditentukan. Dari miqat itu, calon jamaah haji sudah bersiap-siap dengan pakaian ihramnya, lalu niat menunaikan ibadah haji.

b. Wukuf di Arafah

Wukuf memiliki makna berhenti. Jadi, wukuf di Arafah adalah berhenti di Arafah. Setiap jamaah haji wajib wukuf di Arafah ini. Waktunya dimulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah, sampai matahari terbenam kembali (magrib/awal tanggal 10 Dzulhijjah).

c. Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi Ka'bah secara berlawanan arah dengan jarum jam sebanyak tujuh kali putaran, dimulai dari Hajar Aswad.

d. Sa'i

Sa'i adalah salah satu ritual haji yang dikerjakan dengan cara berlari-lari kecil dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali bolak-balik.

e. Tahallul (Mencukur Rambut).

f. Tertib

Tertib di sini maksudnya serangkaian kegiatan dalam ibadah haji di atas harus dikerjakan sesuai dengan urutannya.

2. Wajib Haji

Wajib Haji adalah serangkaian kegiatan di dalam ritual pelaksanaan haji yang harus dilaksanakan sebagai pelengkap rukun haji. Apabila salah satu wajib haji ini ada yang ditinggalkan, maka hajinya masih tetap sah. Hanya saja, orang tersebut wajib membayar *dam* (denda). Adapun wajib haji yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Niat ihram dari Miqat

Untuk ritual haji dan umrah dari Miqat Makani dan dilakukan setelah memakai pakaian ihram. Miqat Makani adalah batas tempat untuk memulai ihram haji.

b. Mabit (Bermalam) di Muzdalifah pada Tanggal 9 Dzulhijjah

Mabit atau bermalam ini dilaksanakan ketika sedang dalam perjalanan dari Arafah ke Mina.

c. Melontar/Melempar Jumrah Aqabah pada Tanggal 10 Dzulhijjah.

d. Mabit (Bermalam) di Mina pada Hari Tasyrik (Tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

e. Melempar Jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah pada Hari Tasyrik (Tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah).

f. Thawaf Wada'

Dikatakan Thawaf perpisahan karena Thawaf ini dikerjakan sebelum pulang meninggalkan kota Mekkah ke Negara masing-masing. Thawaf Wada' berarti lambang perpisahan jamaah haji dengan Baitullah Ka'bah. Thawaf Wada' pernah dilakukan Rasulullah menjelang wafat.

g. Meninggalkan perilaku-perilaku yang dilarang saat ihram (Jaelani, 2015: 15-18).

3. Syarat Haji

Hal yang dimaksud dengan syarat dalam haji dan umrah ini adalah sesuatu yang apabila seseorang telah dapat memenuhi atau memiliki sesuatu tersebut, maka wajiblah baginya untuk melakukan haji satu kali dalam hidupnya. Berikut persyaratan yang menyebabkan seseorang wajib melakukan ibadah haji :

a. Beragama Islam

Syarat wajib haji yang pertama adalah Islam. Artinya, seseorang yang beragama Islam dan telah memenuhi syarat wajib haji yang lainnya serta belum pernah melaksanakan haji, maka ia terkena wajib haji, ia harus menunaikan haji. Dari sini, dapat dipahami bahwa jika ada seseorang yang telah memenuhi syarat wajib haji tetapi ia bukan orang Islam, maka ia tidaklah wajib menunaikan ibadah haji.

b. Baligh

Syarat wajib haji yang kedua adalah baligh. Akan tetapi, jika ada seorang muslim yang menunaikan ibadah haji namun belum baligh, maka hajinya tetap sah. Hanya saja, ketika ia dewasa nanti, maka haji masih tetap kewajiban baginya jika syarat lainnya terpenuhi. Artinya, ibadah haji yang dilaksanakannya semasa belum baligh tidak menggugurkan kewajibannya untuk menunaikan ibadah haji saat ia dewasa nanti.

c. Berakal

Syarat yang ketiga yaitu berakal. Artinya, meskipun seseorang telah mencapai usia baligh dan mampu secara materi untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi ia memiliki masalah dengan batin dan akalnya, maka kewajiban orang ini sudah sirna darinya. Karena, sudah pasti orang mengalami gangguan jiwa akan susah, bahkan tidak bisa sama sekali, untuk melakukan rukun dan kewajiban haji.

d. Merdeka

Syarat keempat adalah merdeka. Yang dimaksud dengan merdeka dalam pandangan Islam adalah memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak berada dibawah kekuasaan seseorang (tuan), seperti budak dan hamba sahaya. Bagi orang yang tidak merdeka tetapi ia memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji, maka hokum hajinya sama dengan anak yang belum baligh, yaitu sah tetapi harus mengulangi kembali ketika ia sudah merdeka dan mencukupi syarat untuk melaksanakannya.

e. Mampu

Syarat yang kelima yaitu mampu. Artinya, jika empat syarat telah terpenuhi, tetapi ia belum mampu, maka menunaikan ibadah haji tidak wajib baginya. Menjalankan ibadah haji memang memerlukan persiapan-persiapan yang harus dipenuhi, seperti

bekal, transport, atau sehat jasmani dan rohani (Edi dan Harun, 2013: 27-31).

7. Hikmah Ibadah Haji

Perintah untuk menunaikan ibadah haji atau umrah sebenarnya bukan karena Allah butuh terhadap ritual haji atau umrah tersebut. Manusia sendiri sebetulnya yang membutuhkan itu semua. Entah kebutuhan itu disadari atau tidak oleh manusia, khususnya umat Islam. Yang jelas, Allah SWT mempunyai tujuan tertentu yang terkandung didalamnya, dan tujuan itu untuk kebaikan hambanya sendiri. Karena itu, melaksanakan ibadah haji dan umrah jangan sampai diniatkan hanya sebatas sebagai menggugurkan kewajiban semata. Hikmah yang terkandung dalam ibadah haji dan umrah yaitu sebagai berikut:

a. Menghapus Dosa

Setiap manusia pasti pernah melakukan dosa. Hanya para Rasul dan Nabi saja yang terjaga dari perbuatan dosa. Sebelum melakukan dosa, rasul dan nabi sudah mendapatkan peringatan dari Allah SWT untuk mencegahnya. Adapun kita yang bukan Nabi atau Rasul, potensi melakukan dosa sangatlah besar. Entah itu dosa kecil atau dosa besar, semua menjadi beban pertanggungjawaban manusia di akhirat nanti. Semakin banyak dosa manusia, semakin berat pertanggungjawabannya. Untuk membersihkan dosa-dosa itu Allah kemudian memasukkan manusia kedalam neraka sebagai siksaan atas balasannya. Akan tetapi, dosa-dosa manusia itu juga dapat terhapus melalui amal ibadah yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Haji adalah salah satu amal yang bisa menghapus dosa-dosa manusia.

b. Sebagai Amal yang Utama

Haji merupakan amal ibadah yang nilainya berhubungan langsung dengan perilaku manusia dalam pergaulan social. Semua orang yang melakukan ibadah haji tentu sangat mengharapkan hajinya *mabrur*. Ciri-ciri haji yang mabrur ditandai dengan sifat dan keadaan orang tersebut setelah pulang haji bisa lebih baik lagi dibandingkan

sebelumnya. Apabila ciri-ciri ini ada pada seorang yang selesai berhaji, maka hajinya bisa dinilai mabrur.

- c. Haji dan umrah adalah sebuah ibadah yang mampu menghidupkan berbagai macam perasaan di dalam hati setiap umat muslim. Salah satunya adalah perasaan kasih sayang terhadap sesama umat muslim dan rasa simpatik terhadap penderitanya. Ketika seluruh umat Islam di dunia ini berkumpul untuk melaksanakan haji atau umrah, di Baitullah (Ka'bah), mereka secara tidak langsung telah dipertemukan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya yang mempunyai bahasa berbeda, warna kulit berbeda, dan banyak lagi perbedaan lainnya. Namun, segala perbedaan itu lenyap ketika sadar mereka mempunyai satu ideologi yang sama, yaitu Islam. Sebagai sesama umat Islam, mereka semua ibarat satu tubuh, yang apabila anggota tubuhnya ada yang sakit, maka tubuh lainnya juga merasakan sakitnya. Di situlah hikmah yang terkandung di dalam pertemuan agung itu.
- d. Haji dan umrah merupakan barometer atau ukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui siapa saja yang mempunyai perhatian terhadap urusan dan kondisi kaum muslim, atau mempelajari seluruh kondisi umat Islam, baik yang positif maupun yang negative, seperti kekuatannya, kemiskinannya, kemuliannya, dan kondisi-kondisi lainnya. Di sinilah nilai haji jika dimaknai dari sisi social kehidupan.
- e. Haji dan umrah adalah satu-satunya ritual yang mempunyai kemampuan sangat besar untuk merobohkan dan menghancurkan tembok-tembok penyekat yang memisahkan antara sesama umat muslim, baik sekat itu berupa nasionalisme, ras, suku, kekayaan materi, kehormatan, kedudukan, kekuasaan, maupun sekat-sekat dalam bentuk lainnya.
- f. Dapat menimbulkan rasa social yang tinggi, meningkatkan proses edukasi dalam kehidupan persaudaraan dan persatuan antar umat Islam di seluruh dunia (Jaelani, 2015: 30-35).

BAB III

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AR-RAUDLAH SEMARANG TAHUN 2018

A. Gambaran Umum KBIH Ar-Raudlah Semarang

1. Sejarah berdirinya KBIH Ar-Raudlah Semarang

Yayasan Raudlatul Muhsinin merupakan yayasan yang menaungi KBIH Ar-Raudlah, Masjid Raudlatur Muhsinin, TK & PAUD, serta Pondok Pesantren Raudlatul Muhsinin yang terletak di Jl. Dempel Kidul 47A, Pedurungan Semarang.

KBIH Ar-Raudlah sendiri mulai ikut berperan dalam bimbingan manasik haji pada tahun 2009 bekerja sama dengan biro haji lain. Pada tahun 2013 KBIH Ar-Raudlah Semarang resmi mendapatkan izin dari Kementerian Agama yg di ketuai oleh KH. M Affandi, MM.

KBIH Ar-Raudlah tugasnya memberikan bimbingan kepada para jamaah haji dengan dasar materi yang diberikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, maka kegiatan tersebut dinamakan manasik haji. Diadakannya kegiatan manasik haji tersebut dikarenakan sebagian dari jamaah haji belum mengetahui arti, tujuan, dan maksud dari ibadah haji tersebut. Secara garis besar KBIH Ar-Raudlah adalah mitra kerja Kementrian Agama Republik Indonesia dalam membantu para jamaah dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah untuk menjadi haji yang mabrur dan menjadi sosok orang yang taqwa kepada Allah SWT dan menjadi contoh bagi masyarakat setelah pulang ke lingkungannya masing-masing.

2. Visi, Misi, dan Tujuan KBIH Ar-Raudlah Semarang

a. Visi

Terwujudnya pelaksanaan haji dan umrah dengan benar dan khusus serta dapat menghayati ibadahnya, sehingga memperoleh haji yang mabrur.

b. Misi

Membekali jamaah haji dengan ilmu manasik yang benar, sesuai tuntunan Rasulullah SAW, melayani jamaah haji agar dapat melaksanakan dengan sempurna.

c. Tujuan

1. Memberikan penjelasan dan gambaran secara menyeluruh tentang ibadah haji dan umrah.
2. Memberikan informasi tentang proses pendaftaran agar calon ibadah haji dan umrah dapat mendaftar melalui cara yang benar, baik melalui instansi pemerintah maupun institusi swasta yang dapat dipercaya.
3. Memberikan bimbingan ibadah haji dan umrah yang lengkap.
4. Membimbing para calon jamaah haji yang telah mendaftarkan diri di KBIH Ar-Raudlah untuk memperoleh bimbingan dari sejak keberangkatan, sampai ke tanah suci, hingga kembali ke tanah air.
5. Membentuk ikatan ibadah haji Ar-Raudlah sebagai wadah atau forum silaturahmi untuk menindaklanjuti sekaligus untuk menjaga kemabruran ibadah haji dan umrah.

3. Struktur organisasi pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang

Susunan Pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang

- Penasehat : 1. KH. M. Mu'in Al-Hafidh
2. KH. DR. Ahmad Darodji, M.Si
3. KH. Drs. Dzikron Abdullah
4. H. Soetrisno Suharto
5. Prof. DR. Ir.H. Sugiono Soetomo
6. Prof. DR. H. Rasdi Eko Siswoyo, M.Sc
7. H. Musta'in
8. Drs. H. Abdul Fatah Dahlan, MM
9. DR. H. Noor Ahmad, MA
10. H. Ari Wibowo, SH. MH
11. Drs. H. Akhmad Zaenuri, MM

Ketua : Drs. KH. M. Affandi, MM
Wakil Ketua : 1. Ir. Hj. Munarti
2. H. Sumaryudi, SH. MH
Sekretaris : 1. Drs. HM. Fathuddin Yusuf
2. HM. Masrukan, SE
Bendahara : 1. HM. Soehari
2. Hj. Anna Fitriyah, S.Pd
Anggota : 1. Dr. H. Bambang Sudarmanto, S.PA
2. Hj. Noor Azizah
3. Ir. H. Sumantoro, SH
4. Drs. HM. Wiyono
5. Ir. H. Rudi Nurahmat, MT.MM
6. H. Sutrisno, SE
7. HM. Prihatno
8. Drs. HM. Nusantara, MM
9. H. Sugihartono, S.Sos
10. HM. Bambang Kusnan Widagdo, SE

4. Pembimbing di KBIH Ar-Raudlah Semarang

- a. Drs. KH. Dzikron Abdullah
- b. Drs. KH. M.Affandi, MM
- c. Drs. KH. Mustamadji, MM
- d. KH. Baedlowi, BA
- e. Drs. H. Syamsuri, MH
- f. Ir. Hj. Munarti
- g. Hj. Anna Fitriyah, S.Pd
- h. Drs. HM. Fathudin Yusuf
- i. Drs. H. Fathurrahman
- j. Drs. H. Muchib Mustaqim

B. Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang

diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah penentu strategi, kebijaksanaan, poyek, pogram, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Handoko, 2009: 23).

Dalam pelaksanaan bimbingan, baik bimbingan di Tanah air sampai di Tanah suci dan Bimbingan di Tanah air pasca ibadah haji, KBIH Ar-Raudlah Semarang juga membuat perencanaan. Perencanaan yang di buat dalam pelaksanaan bimbingan antara lain, materi apa yang akan disampaikan kepada jamaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi akan disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang harus dilakukan oleh pembimbing, dan masih banyak yang lainnya. Semua itu di rancang atau direncanakan sesuai dengan kebutuhan jama'ah, karna hal itu menyangkut pemahaman materi yang harus dikuasai oleh jama'ah sebagai bekal jamaah dalam melaksanakan ibadah haji untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji, dengan harapan jama'ah bisa mencapai tingkat kemabruran.

Setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dilakukan persiapan dan perencanaan secara matang pula, setiap penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun selalu merencanakan kegiatan-kegiatan yang terdiri dari :

a. Pembinaan

1). Bimbingan di Tanah Air

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam merencanakan bimbingan di Tanah Air ada beberapa yang disiapkan meliputi: materi manasik apa yang disampaikan, siapa yang akan memberikan materi manasik, bagaimana sistem menyampaikan materi manasik, dan kapan materi manasik akan disampaikan, pelatihan ketua regu, pelatihan ketua rombongan, mempersiapkan

kebutuhan-kebutuhan teknis, tahap pendaftaran, tempat bimbingan, konsumsi, alat peraga, serta pengeras suara.

Dengan adanya perencanaan tersebut, penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan lancar, sehingga calon jamaah haji dapat memahami dan menguasai materi manasik yang disampaikan serta mampu mengamalkannya. Bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang dilaksanakan sebanyak 17 kali yang bertempat di sekitar Masjid Raudlatul Muhsinin.

Sesuai dengan ketentuan tersebut maka pengurus KBIH Ar-Raudlah memnuat jadwal manasik haji sebagai berikut:

Tabel.1 Jadwal Manasik Haji

No	Tanggal	Materi	Pembimbing
1.	19 November 2017	Pembukaan, Pengenalan Ibadah Haji	Drs. KH. M. Affandi, MM
2.	3 Desember 2017	Perjalanan Haji gelombang I dan II, Bekal Haji	Drs. KH. Dzikron Abdullah
3.	10 Desember 2017	Do'a Perjalanan, Rukun Umrah	Ir. Hj. Munarti
4.	17 Desember 2017	Rukun Haji, Do'a- Do'a	Hj. Anna Fitriyah, S.Pd
5.	7 Januari 2018	Thowaf dan Do'a	KH. Baedlowi, BA
6.	14 Januari 2018	Sya'i dan Do'a	Drs. KH. Mustamadji, MM
7.	21 Januari 2018	Wukuf di Arofah	Drs. HM. Fathudin Yusuf
8.	28 Januari 2018	Mabit di Muzdalifah, Mina, dan Jamarat	Drs. H. Syamsuri, MH

9.	4 Februari 2018	Kesehatan	Drs. H. Muchib Mustaqim
10.	18 Februari 2018	Masalah Dam, Haji Amanah, Pelestarian Haji	Drs. KH. Mustamadji, MM
11.	25 Februari 2018	Hikmah Haji, Haji Mabrur, Informasi Umum	Drs. KH. M.Affandi, MM
12.	4 Maret 2018	Full Ibadah di Masjidil Haram	KH. Baedlowi, BA
13.	11 Maret 2018	Ziarah kepada Rasullah Muhammad SAW, Tempat bersejarah di Madinah dan di Makkah	Drs. H. Fathurrahman
14.	1 April 2018	Shalat Arba'in, Raudlah, Bahasa Arab	Drs. H. Muchib Mustaqim
15.	8 April 2018	Praktek Manasik I	Drs. KH. Mustamadji, MM
16.	15 April 2018	Pendalaman Materi, Do'a-Do'a	Drs. KH. Dzikron Abdullah
17.	22 April 2018	Praktek Manasik II, Do'a-Do'a, Pembekalan Akhir	Drs. KH. M. Affandi, MM

2). Bimbingan di Tanah Suci

Perencanaan bimbingan di Tanah Suci yang dilakukan oleh pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang yaitu menyusun jadwal

kegiatan yang akan dilakukan saat berada di Tanah Suci. Tujuan dibuatnya jadwal kegiatan saat di Tanah Suci yaitu agar kegiatan dapat termanage sesuai dengan apa yang di harapkan.

Jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Ar-Raudlah Semarang tidak hanya mendapatkan pendampingan dan bimbingan di Tanah Air, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan pendampingan pada saat menjalankan ibadah di Tanah Suci. Untuk itu KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu mengirimkan pengurus sebagai petugas haji untuk membina dan mendampingi jamaah haji bimbingan KBIH Ar-Raudlah Semarang. Demi kelancaran proses bimbingan sampai pelaksanaan ibadah haji ketika di Mekkah dan Madinah, petugas pembimbing memandu jamaah haji ke makam Rasulullah, Raudlah, Sholat Arba'in dan mengantar berziarah ke tempat bersejarah serta membimibng untuk ihram, thowaf, sa'i, wukuf di Arafah, tahallul.

Tabel.2 Jadwal Ibadah Haji

No	Kegiatan
1.	Berangkat dari rumah -Shalat sunnah safar -Do'a berangkat/selamat
2.	Di Islamic Center Manyaran -Masuk Bus Rombongan I/II -Do'a berangkat -Berangkat ke donohudan
3.	Di Donohudan (Asrama Haji) -Pemeriksaan Kesehatan -Living Cost (1500 real) -Gelang Identitas -Paspur -Masker

	<ul style="list-style-type: none"> -Diharuskan mandi sunnah ihram -dll
4.	<p>Menuju Bandara Adisumarno/ naik pesawat menuju Jeddah/ King Abdul Aziz</p> <ul style="list-style-type: none"> -Do'a di pesawat -Do'a sampai tujuan Jeddah
5.	<p>Di Bandara Jeddah King Abdullah Aziz</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemeriksaan Paspor -Pemeriksaan koper/tas -Shalat sunnah lil ihram -Niat Umrah (Haji Tamattu')
6.	<p>Menuju Makkah (Jeddah/Makkah ± 96 km)</p>
7.	<p>Sampai di Makkah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menuju Hotel / Maktab Mahbas Jin -Menuju Masjidil Haram -Do'a ,masuk Masjid -Do'a melihat Ka'bah -Do'a Maqom Ibrahim -Thawaf (7 putaran) -Do'a setelah thawaf ke Multazam -Shalat sunnah thawaf di belakang maqom Ibrahim -Do'a di belakang maqom Ibrahim -Minum air Zam-Zam -Menuju Bukit Sofa -Sa'i (Sofa-Marwa) 7 kali perjalanan berakhir di Marwa -Tahallul -Selesai Umrah
8.	<p>Ziarah lapangan (sebelum hari haji)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jabal Tsur

	<ul style="list-style-type: none"> -Arafah -Jabal Rahmah -Muzdalifah -Masy' aril Haram -Mina -Jabal Nur -Masjid Jin -Maqam sayyidatina Chodijah R.A -Milad Rasul -Kakiyah -dll
9.	<p>Memperbanyak ke Masjidil Haram</p> <ul style="list-style-type: none"> -Shalat 5 waktu -Thawaf Sunnah -Memandang Ka'bah -Dzikir -Tadarus Qur'an -Mujahadah -Shalat Malam -Do'a
10.	<p>Tgl 8 Dzulhijjah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Jam 06.00: Mandi Ihram -Memakai Ihram -Shalat Sunnah Ihram -Niat Haji -Menuju Arafah
11.	<p>Tgl 9 Dzulhijjah di Arafah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dzikir, Baca Qur'an, Shalat Malam, Do'a
12.	<p>Tgl 9 Dzulhijjah (Wukuf)</p> <ul style="list-style-type: none"> -jam 10.00 : Istighosah

	<p>-12.00-15.00:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mendengarkan khutbah wukuf -Shalat jama' taqdim qashar -Dzikir wukuf -Do'a wukuf -Memohon ampunan Allah swt -Berdo'a apa yang di inginkan
13.	<p>Tgl 10 Dzulhijjah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Shalat maghrib/isyah jama' taqdim -Menuju muzdalifah -Mabit di muzdalifah -Cari kerikil -Lewat masy'aril haram -Ke Mina
14.	<p>Tanggal 10 Dzulhijjah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Melempar jumrah aqobah -Tahallul awal -Ke Kemah
15.	<p>Tanggal 11 Dzulhijjah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mabit di Mina -Melempar jumrah ula, wustha, aqobah
16.	<p>Tanggal 12 Dzulhijjah (Malam)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mabit di Mina -Paginya lempar jumrah ula, wustha, aqobah
17.	<p>Tanggal 12 Dzulhijjah (ba'da dhuhur)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kembali ke Makkah (Nafar Awal)
18.	<p>Di Makkah</p> <ul style="list-style-type: none"> -Thawaf ifadhah -Sa'i -Tahallul tsani

19.	Selesai rukun dan wajib haji
20.	Umrah sunnah dari miqat tan'im/ji'ronah/hudaibiyah
21.	Ziarah ke Jeddah -Makam ibu Hawa -Masjid Qishas -Masjid Apung -Pantai Jeddah -Balad/Shopping
22.	Memperbanyak thawaf sunnah, istighasah, dan sholat malam di Masjidil Haram
23.	Memuaskan diri di sekitar Ka'bah
24.	Thawaf wada'
25.	Menuju Madinah
26.	Di Madinah -Ziarah ke baginda Muhammad SAW -Shalat arbain -Shalat Mutlak di Raudlah -Do'a di Raudlah -Memperbanyak dzikir dan shalawat -Ziarah saiyyidina Abu Bakar as-sidiq dan Saiyyidina Umar bin khatab -Ziarah ke makam baqi' -Ziarah masjid Quba -Ziarah masjid Kiblatain -Ziarah ke Jabal Uhud -Ziarah ke Masjid Sab'ah -Ke Kebun Kurma -Ke Jabal Magnit/rombongan khusus
27.	Ziarah Wada'
28.	Ke Tanah Air/Sampai Tanah Air/dari Madinah

b. Pelayanan

1. Perekrutan calon jamaah haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam merekrut jamaah menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:
 - a. Pada awal pembentukan KBIH, KBIH Ar-Raudlah melakukan perekrutan jamaah dengan cara *dor to dor* datang kerumah calon jamaah haji secara satu persatu.
 - b. Datang ke kecamatan untuk mencari jamaah
 - c. Sudah mulai terkenal menggunakan brosur, dari mulut ke mulut.(wawancara dengan Ketua KBIH Ar-Raudlah Semarang)
2. Pendaftaran di KBIH Ar-Raudlah Semarang

KBIH Ar-Raudlah Semarang melayani pendaftaran yang dibuka setiap hari mulai pukul 08.00-17.00 WIB, bertempat di kantor KBIH Ar-Raudlah, jl. Dempel Kidul 47A, Semarang. Dengan biaya Rp.1.500.000 mendapatkan bimbingan manasik haji sebanyak 17 kali. Dengan biaya tersebut jamaah mendapatkan beberapa fasilitas Buku panduan, DVD dokumentasi haji, syahadah haji, dan syukuran haji.

Berikut beberapa rincian dana bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang (dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang tahun 2018):

a. Alokasi Pembimbing	= Rp. 1.250.000
b. Biaya Manasik 17 kali	= Rp. 170.000
c. Buku Manasik	= Rp. 30.000
d. Kain Hijau Tanda Jama'ah	= Rp. 20.000
e. Ustadz Bahasa Arab	= Rp. 1.000.000 +
Jumlah	= Rp. 1.500.000

c. Perlindungan

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam perencanaan perlindungan tidak ada karena perlindungan sepenuhnya hak dari KEMENAG. KBIH hanya membantu semampunya seperti halnya menjaga dan mengawasi keamanan ketika perjalanan di tanah air menuju ke tanah

suci, membantu menguruskan barang-barang jama'ah haji yang hilang ketika berada di tanah suci, membantu menguruskan ketika jama'ah haji tersesat atau hilang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi fungsi-fungsi atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tugas organisasi dapat dicapai dengan efisien (Handoko, 2009:168).

Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses bimbingan, sebab menjadi mudah dalam penyelenggaraannya.

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam pengorganisasian telah menyusun yang struktur organisasi dalam penyelenggaraan bimbingan manasik beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

a. Penasehat

Memiliki tugas sebagai berikut:

1. Bertugas untuk mengawasi kegiatan organisasidan bersifat tidak langsung.
2. Bertugas sebagai penasehat di dalam KBIH.

b. Ketua

Memiliki tugas sebagai berikut:

1. Bertugas sebagai pengontrol, pengelola, pengawas dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH.
2. Bertugas atastugas harian dan mengawasi secara langsung dilapangan proses kerja organisasi.

c. Sekretaris

Memiliki tugas sebagai berikut:

1. Bertugas mengatur dan mengelola dan mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH.
2. Bertanggung Jawab atas semua arsip yang ada.

d. Bendahara

Memiliki tugas sebagai berikut:

1. Bertugas mengatur, mengelola dan mencatat, semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH.
2. Bertugas sebagai manajer keuangan yang mengerjakan dan mengatur keuangan organisasi.

e. Anggota

Memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membantu setiap ada kegiatan berlangsung.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang terdapat karu (ketua regu) dan karom (ketua rombongan) yang memiliki tugas sebagai berikut:

1. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Memberikan informasi dari tugas kloter kepada para anggotanya.
3. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota.
4. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karu terdiri dari 10 anggota.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan motivasi kerja kepada para bawahan demikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintang aktivitas. Jadi seorang pemimpin

harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam organisasi. KBIH Ar-Raudlah Semarang menggerakkan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas masing-masing dan supaya tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pembimbing.

KBIH Ar-Raudlah dalam pelaksanaan pemberian manasik haji, sebagian berperan sebagai pemberi materi dan sebagian lagi berperan sebagai pendamping, yang kesemuanya berperan aktif sesuai dengan jadwal pemberian materi, sehingga semua jamaah terlayani dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengawasan KBIH Ar-Raudlah Semarang menyelenggarakan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun di tanah suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan sistem mengelompok. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus KBIH Ar-Raudlah. Bimbingan dan pelayanan yang dimaksud antara lain: bagaimana pembimbing memberikan materi manasik, apakah materi manasik yang telah diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji ketua KBIH memiliki peranan sangat penting dalam pengawasan, pengawasan dapat dilakukan dengan cara secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung merupakan pengawasan yang apabila pemimpin melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara langsung ditempat pembinaan, sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu pemimpin organisasi melakukan pemeriksaan melalui laporan-laporan yang diterima.

Pada saat di tanah air evaluasi penyelenggaraan manasik haji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan selama periode haji dengan harapan solusi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik. Pada saat di tanah suci evaluasi sering dilakukan agar segala persoalan yang terjadi pada jamaah haji yang dibimbing KBIH Ar-Raudlah Semarang dapat segera diselesaikan sehingga mencapai kesempurnaan haji yang mabrur.

Evaluasi yang KBIH Ar-Raudlah Semarang lakukan yaitu dengan bertanya kepada jamaah apa ada kekurangan, kemudian diadakan kegiatan triwulan setelah pulang haji, mengadakan kegiatan majlis ta'lim dengan nama Annafar Ar-Raudlah, selama kegiatan tersebut pihak KBIH Ar-Raudlah mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tahun berikutnya (wawancara dengan Ketua KBIH Ar-Raudlah Semarang).

C. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Penyelenggaraan bimbingan haji merupakan wewenang dari pemerintah, sedangkan KBIH merupakan mitra kerja pemerintah dalam pembimbingan jamaah ikut serta dalam penyelenggaraan haji. KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik ada beberapa hal yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut:

1. Pembinaan Jamaah Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Pembinaan adalah tahapan bimbingan terhadap calon haji yang dilaksanakan di tanah air dan di Arab Saudi meliputi:

a. Di tanah air Indonesia

1. Memberi bimbingan ziarah ke makam auliya
2. Memberi bimbingan keberangkatan calon jamaah haji ketanah suci
3. Memberi bimbingan sebanyak 17 kali pertemuan di Masjid Raudlotul Muhsinin.

Materi dalam bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang yang dilaksanakan 17 kali bimbingan yaitu sebagai berikut: (Dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang).

a) Materi manasik haji dan umroh

Materi manasik haji dan umroh diberikan sebanyak 4 kali sebagai berikut:

1. Rukun haji ialah rangkaian amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan yang lain, walaupun dengan dam. Jika ditinggalkan maka tidak sah hajinya.
2. Wajib haji ialah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan sah hajinya tapi hanya membayar dam; berdosa bila meninggalkan dengan tidak ada udzur syar'î.
3. Miqat Zamani ialah batas waktu haji. Menurut Jumhur (sebagian besar) Ulama, Miqat Zamani mulai tanggal 1 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah.
4. Miqat Makani ialah batas tempat untuk memulai ihram haji atau umrah.
5. Ihram ialah niat memulai mengerjakan ibadah haji / umrah.
6. Tawaf ialah mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, di mana Ka'bah selalu berada di sebelah kirinya dimulai dan diakhiri pada arah sejajar dari Hajar Aswad.
7. Sa'i ialah berjalan dari bukit Safa ke bukit Marwah, dan sebaliknya sebanyak 7 kali yang dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah. Perjalanan dari bukit Safa ke bukit Marwah atau sebaliknya masing-masing dihitung satu kali.
8. Wukuf ialah keberadaan diri seorang di Arafah walaupun sejenak dalam waktu antara tergelincir matahari tanggal 9 Dzulhijjah hari Arafah sampai terbit fajar hari Nahar tanggal 10 Dzulhijjah.
9. Mabit ialah bermalam/ istirahat. Mabit terbagi dua :

- a. Mabit di Muzdalifah tanggal 10 Dzulhijjah ialah bermalam di Muzdalifah setelah wukuf di Arafah. Ketentuan mabit di Muzdalifah adalah keberadaan jamaah dianggap sah walaupun sesaat setelah lewat tengah malam.
 - b. Mabit di Mina ialah bermalam di Mina di malam hari tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah dalam rangka melaksanakan amanah haji. Hukum Mabit di Mina, dinyatakan sah apabila jamaah haji berada di Mina lebih dari separo malam
10. Lontar Jumrah ialah melontar dengan batu kerikil yang mengenai marma (jumrah, ula, Wustha dan Aqabah) dan batu kerikil yang masuk ke dalam lubang marma pada Hari Nahar dan Hari Tasyrik.
11. Tahallul ialah seorang yang telah dihalalkan (dibolehkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berihram.
- a. Tahallul Awal, ialah keadaan seseorang yang telah melakukan dua di antara tiga perbuatan yaitu : melontar jumrah aqabah dan bercukur, atau melontar jumrah aqabah dan tawaf ifadah serta sa'i atau tawaf ifadah dan sa'i dan bercukur sesudah tahallul awal seseorang boleh berganti pakaian biasa dan memakai wangi-wangian, dan boleh mengerjakan semua yang dilarang selama ihram, akan tetapi masih dilarang bersetubuh dengan istri atau suami.
 - b. Tahallul Tsani, ialah keadaan seseorang yang telah melakukan ketiga perbuatan yaitu melontar jumrah aqabah, bercukur dan tawaf ifadah serta sa'i. bagi yang sudah melakukan sa'i setelah tawaf qudum atau (haji ifrad qiran) tidak perlu melakukan sa'i setelah tawaf ifadah. Setelah tahallul tsani seseorang jamaah boleh bersetubuh dengan suami atau istri.

12. Dam, menurut bahasa artinya darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah (menyembelih ternak yaitu kambing, unta, atau sapi di Tanah Haram dalam rangka memenuhi ketentuan manasik haji).
 - a. Dam Nusuk, (sesuai ketentuan ibadah) adalah dam yang dikenakan bagi orang yang mengerjakan haji tamattu' atau qiran (bukan karena melakukan kesalahan).
 - b. Dam Isa'ah adalah dam yang dikenakan bagi orang yang melanggar aturan melakukan kesalahan yaitu :
 1. Melanggar aturan ihram haji atau umrah.
 2. Meninggalkan salah satu wajib haji atau umrah yang terdiri dari :
 - (a) Tidak berihram/niat dari miqat
 - (b) Tidak mubrit di Muzdalifah
 - (c) Tidak mabit di Mina
 - (d) Tidak melontar jumrah
 - (e) Tidak Tawaf Wada.
13. Nafar, menurut bahasa artinya rombongan sedang menurut istilah adalah keberangkatan jamaah haji meninggalkan Mina pada hari Tasyriq. Nafar terbagi menjadi dua bagian :
 - a. Nafar Awal, adalah keberangkatan jamaah haji meninggalkan mina lebih awal, paling lambat sebelum terbenam matahari yaitu tanggal 12 dzulhijjah setelah melontar jumrah, ula, wustha dan aqabah.
 - b. Nafar Tsani, adalah keberangkatan jamaah haji meninggalkan mina pada tanggal 13 dzulhijjah setelah melontar jumrah, ula, wustha dan aqabah.
14. Hari Tarwiyah, yaitu tanggal 8 dzulhijjah, dinamakan hari tarwiyah (perbekalan) karena jamaah haji pada jaman rasulullah mulai mengisi perbekalan air di Mina pada hari itu untuk perjalanan ke arafah.

15. Hari Arafah, yaitu hari tanggal 9 dzulhijjah dinamakan hari arafah karena semua jamaah haji harus berada di padang arafah untuk wukuf.
16. Hari Nahar yaitu hari tanggal 10 dzulhijjah, dinamakan hari nahar (penyembelihan) karena pada hari itu dilaksanakan penyembelihan qurban dan atau dam.
17. Hari Tasyriq, yaitu hari tanggal 11, 12, 13 dzulhijjah. Pada hari itu jamaah haji berada di mina untuk melontar jumrah dan mabit (dokumen panduan perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji 2011).

b). Materi perjalanan haji

Materi perjalanan haji yang diberikan oleh KBIH Ar-Raudlah Semarang satu kali yaitu rangkaian perjalanan haji mulai dari rumah sampai keberangkatan di tanah suci. Sebagai berikut:

1. Di rumah sebelum berangkat melakukan shalat safar (shalat dua rakaat sebelum bepergian yang bertujuan agar terhindar dari kejahatan di luar rumah), kemudian diadakan upacara pelepasan kecil-kecilan di rumah (pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan-sambutan, dan doa).
2. Di KBIH Ar-Raudlah mengikuti upacara pemberangkatan menuju Islamic Center Manyaran dengan naik bus.
3. Di Islamic Center Manyaran mengikuti upacara pemberangkatan oleh PEMDA, kemudian naik bus menuju asrama haji Donohudan Boyolali dengan di sepanjang perjalanan membaca doa dan dzikir.
4. Di Asrama haji Donohudan Boyolali:
 - a. Upacara penerimaan oleh panitia
 - b. Pemeriksaan kesehatan
 - c. Penerimaan kartu makan dan akomodasi
 - d. Istirahat di kamar yang telah di siapkan oleh panitia

- e. Penerimaan gelang identitas, paspor haji dan uang bekal (*living cost*) bagi seluruh jamaah haji
 - f. Karu dan karom mengikuti rapat koordinasi dengan petugas kloter
 - g. Persiapan pemberangkatan meliputi: periksa barang bawaan, pakaian ihrom dimasukkan tas tentengan (gelombang II) , periksa dokumen (paspor dan buku kesehatan), kunci koper dan buku doa dimasukkan ke tas paspor, menuju gedung muzdalifah(tempat upacara pemberangkatan)
 - h. Upacara pemberangkatan dan pemeriksaan bawaan oleh petugas bea cukai.
 - i. Berangkat menuju bandara, naik bus dengan tertib/ berbaris sesuai regu dan rombongannya, pemeriksaan paspor oleh petugas imigrasi di atas bus
 - j. Tiba di bandara Adi Sumarmo Solo, turun dari bus langsung naik pesawat dengan tertib, mencari tempat duduk sesuai dengan nomornya, berangkat menuju Jeddah (kurang lebih 10 jam).
5. Di dalam pesawat sebagai berikut:
- a. Memperbanyak dzikir, doa, membaca Al-Quran, sholawat, dan hal-hal yang selalu mengingat Allah,
 - b. Shalat di pesawat dengan tayamum shalatnya di qhasar dengan jama'
 - c. Shalat di pesawat tanpa tayamum , shalat seperti biasa sambil duduk tetapi harus di ulangi shalatnya sesampai di darat (Bandara King Abdul Aziz) karena untuk menghormati waktu
 - d. Apabila ada yang sakit segera menghubungi karu, karom atau petugas kloter
 - e. Tiba di bandara membaca doa.

c). Materi hikmah haji

Materi hikmah haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Mengikhlaskan seluruh ibadah, beribadah semata-mata karena allah
2. Mendapat ampunan dosa-dosa dan balasan jannah
3. Senantiasa mengingat kematian
4. Senantiasa memperbanyak berdo'a kepada allah swt.

d). Materi ziarah di Madinah, Makkah dan Jeddah

Materi ziarah di Madinah, Makkah dan Jeddah dilaksanakan satu kali . Ziarah di Madinah seperti di masjid Quba, kebun kurma, Jabal Uhud, makam Syaidina Hamzah, Masjid Qiblatain, Masjid khandaq, Jabal Magnit dan percetakan Al-quran. Ziarah di Makkah seperti ditempat penyembelihan dam nusuk, qurban, jabal tsur, jabal rahmah, Muzdalifah, Mina dan jabal nur, di maulid nabi, saluran air zam-zam, makam ma'la, masjid jin dan masjid syajarah. Ziarah di Jeddah seperti ke makam Siti Hawa, Laut merah, sepeda Nabi Adam, Masjid Qishash dan Masjid Terapung. (dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang)

e). Materi kesehatan

Materi kesehatan dilaksanakan satu kali sebagai berikut:

1. Memeriksa kesehatan mereka secara rinci ke dokter yang biasa dikunjungi atau dokter terdekat.
2. Jamaah haji yang memang memiliki penyakit kronik dan memerlukan obat secara teratur, agar dapat membawa persediaan obat yang dibutuhkan selama di tanah suci.
3. Jika menurut dokter yang biasa menangani di tanah air seorang jamaah haji memiliki masalah kesehatan, maka agar tidak lupa meminta surat keterangan dokter.

4. Melakukan olah raga teratur seperti jalan kaki sebanyak 3-4 kali per minggu.
5. Jika jamaah haji berangkat bersama orang tua yang berusia lanjut, apalagi yang memang sudah sakit, maka harus melakukan persiapan lebih rinci seperti pengetahuan tentang menyewa kursi roda atau kemungkinan ikut safari wukuf dan lainnya.

f). Materi shalat Jama', Qhasar dan Tayamum

Jamaah haji-umrah tergolong musafir, yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan karena Allah sehingga Allah SWT memberikan keringanan dalam menjalankan shalat wajib selama di perjalanan. Shalat selama dalam perjalanan dapat dilaksanakan dengan cara jamak dan qashar.

1. Shalat jamak, yaitu mengumpulkan dua shalat wajib dalam satu waktu yang sama. Shalat wajib yang bisa dijamak yaitu shalat dzuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan Isyak.

Shalat jamak ini ada dua cara yaitu:

- a. Jamak Taqdim, maksudnya mengerjakan shalat dzuhur dan ashar di waktu shalat dzuhur dan Shalat Maghrib dan Isyak dikerjakan pada waktu Magrib.
 - b. Jamak Ta'akhir, maksudnya menjamak dzuhur dan ashar dikerjakan pada waktu Ashar, dan mengerjakan magrib dengan isyak di waktu Isyak.
2. Shalat qashar artinya meringkas shalat empat rakaat menjadi dua rakaat sedangkan shalat magrib tetap tiga rakaat. Shalat Subuh tidak dapat dijamak ataupun diqashar.
 3. Tayamum dan Shalat di Pesawat sebelum mengerjakan shalat disyaratkan bersuci atau berwudlu dahulu. Dalam kondisi darurat dan tidak ada air yang mencukupi maka dianjurkan untuk melaksanakan tayamum. Sebenarnya di pesawat masih ada air tetapi ketersediaan air sangat terbatas sehingga

dibolehkan bertayamum dengan microdebu di kursi pesawat (dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang).

g). Materi Doa dan dzikir

Materi doa dan dzikir dilaksanakan satu kali dalam hal ini materi yang diberikan adalah doa-doa yang diperlukan mulai dari berangkat haji sampai pulang haji. Jika tidak bisa berdoa yang panjang-panjang maka berdoalah sebisanya.

h). Informasi umum

Informasi umum dari KBIH terkait penyelenggaraan bimbingan haji diberikan tiga kali pertemuan, seperti halnya jika ada info dari Kementerian Agama, informasi barang bawaan apa saja yang harus dibawa.

Barang bawaan jamaah yang harus dibawa sebagai berikut:

1. Tas kecil berisi: KTP asli dan foto kopinya (2 lembar), BPIH asli (warna putih) dan foto copynya, buku kesehatan (warna hijau), paspor (warna hijau) di berikan di Solo, buku panduan perjalanan haji dari Al-Fattah, masker, kaos kaki, kaos tangan, kunci koper, pas foto (diberikan di Solo), obat-obatan dan vitamin secukupnya, uang secukupnya, Al-Quran kecil, Majmuk kecil, dan fasolatan kecil.
2. Tas tentengan berisi: peralatan shalat (rukuk/sarung, sajad kecil), peralatan mandi (sabun mandi, sikat gigi, handuk sedang), pakaian ihroh satu setel, pakaian harian busana muslim/muslimah (dua setel), topi/payung, kunci gembok koper besar, celana panjang, daster satu potong, pakian depag, kacamata kir/hitam beserta talinya, obat-obatan dan vitamin secukupnya, tasbih digital dan sabuk haji, uang secukupnya.
3. Tas besar atau koper berisi sebagai berikut:
 - a. Pakaian sebagai berikut : ihrom satu stel (pria) dan 2 stel (perempuan), pakain harian 2 stel (pria) 3 stel (perempuan), daleman singlet 2 potong (pria) BH 5 (perempuan), pakaian

tidur satu stel, selimut tipis atau jarik satu potong, sandal jepit 3 pasang, celana panjang/sarung 2 potong, sepatu sandal 1 pasang, handuk putih 2 potong (perempuan), kaos tangan 2 pasang (perempuan), kaos tangan jari 1 pasang (perempuan), kaos kaki 5 pasang (perempuan), sapu tangan 2 potong (pria dan perempuan).

- b. Makanan sebagai berikut beras 5kg, mie instan 10 biji, ikan asin, bumbu dapur, kerupuk secukupnya, bumbu dan alat masak di bagisatu regu, ikan abon, dendeng, kecap, saos, kering tempe/kering kacang, gelas satu biji, piring melamin dua biji dan sendok.
- c. Minuman sebagai berikut kopi, jahe, teh, susu,extrajos, hemavito, madu, dan gula pasir.
- d. Lain-lain seperti deterjen untuk 40 hari, obat-obatan dan vitamin, tali rafia 6-10 m, henger 6-10 biji, tas kresek 20 buah ukuran 30x40 cm, cepitan pakain 12 biji, pembalut satu bungkus (perempuan), tikar satu biji untuk di Arafah dan Mina (dibagi per regu) (Dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang tahun 2018).

i). Materi Pelestarian ibadah haji

Pelestarian haji dilaksanakan sebanyak satu kali, berikut materi yang di berikan:

- a. Pengambilan sikap untuk berbuat sesuai aturan Allah sebagai realisasi dari pengambilan miqat ihram.
- b. Menjaga diri dengan aturan dan membatasi diri dari hal yang mengharamkan sebagai realisasi dari ihram.
- c. Senantiasa mendahulukan panggilan Allah dan tidak membaurkan dengan niat dan tujuan lain sebagai realisasi dari ungkapan Talbiyah.

- d. Memperjuangkan syiar Allah sehingga Allah dan Islam menjadi pusat dari perputaran dunia sebagai realisasi kepatuhan dan kekhusyuan dalam ibadah Thawaf.
 - e. Senantiasa berintrospeksi sebagai perwujudan makna Wukuf di Arafah.
 - f. Senantiasa berkorban di jalan Allah dengan harta dan jiwa sebagai realisasi dan makna berkorban dan tahalul.
 - g. Kesiediaan untuk sewaktu –waktu beriktikaf, berkhawatir dan tadabur alam sebagai realisasi makna mabit.
 - h. Keharusan berusaha dan berjuang sekuat tenaga untuk meraih kehidupan dan cita-cita masa depan sebagai realisasi Sa`i antara Safa dan Marwah.
 - i. Memelihara kelestarian alam dan menghindari seluruh aktivitas yang merusak lingkungan hidup sebagai realisasi larangan berburu, memotong pohon dan menyakiti orang lain selama berhaji.
 - j. Berjiwa toleran dan saling menghormati sesama sebagai realisasi makna larangan untuk berbuat rafats, fusuq, dan jidal.
- j). Praktek haji dan umrah

Praktek manasik meliputi praktek menggunakan pakaian ihrom, Niat ihram dari miqat (berihram), Wukuf di Arafah, Tawaf ifadah, Sa`i antara shafa dan marwah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah Ula, Wusta dan Aqabah, Tawaf wada` bagi yang akan meninggalkan Makkah dan tahallul (Dokumen KBIH Ar-Raudlah Semarang tahun 2018).

2. Pelayanan Jamaah Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Pelayanan adalah memberikan apa yang telah dibutuhkan oleh para jamaah haji selama mereka menjalankan ibadah haji baik ketika masih di tanah air maupun di tanah suci. Pelayanan diwujudkan dalam bentuk pemberian layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan.

a. Layanan administrasi

1. Layanan administrasi di tanah air
 - a. Memberikan petunjuk kepada calon jama'ah haji tentang teknis, cara dan proses pendaftaran haji dengan segala syarat-syaratnya.
 - b. Mengantar atau mendaftarkan calon jama'ah haji yang kurang paham melakukan pendaftaran sendiri.
 - c. Membantu pendaftaran calon jamaah haji ke Kemenag dan Bank yang ditunjuk dengan segala persyaratannya.
 - d. Membantu atau mengantar setoran biaya perjalanan ibadah haji ke Bank yang ditunjuk pemerintah.
2. Layanan administrasi di tanah suci
 - a. Memberi petunjuk tentang barang bawaan dan cara pengemasannya untuk di Tanah Suci dan pulang ke Tanah Air.
 - b. Memberi petunjuk arah jalan jika ada jamaah yang ingin melakukan ibadah sendiri.

b. Layanan transportasi

KBIH Ar-Raudlah Semarang membantu mengelola transportasi para calon jamaah haji baik saat berangkat dari tanah air, berada di tanah suci maupun saat kembali lagi ke Tanah Air. (wawancara dengan Ketua KBIH Ar-Raudlah Semarang)

3. Perlindungan Jamaah Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Perlindungan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan dan keamanan jama'ah haji baik terhadap gangguan fisik maupun uang dan barang-barang jama'ah haji selama mereka sedang menjalankan ibadah haji.

Perlindungan jamaah haji merupakan hak sepenuhnya dari Kementerian Agama. KBIH hanya membantu semampunya seperti halnya menjaga dan mengawasi keamanan ketika perjalanan di tanah air menuju ke tanah suci, membantu menguruskan barang-barang jama'ah haji yang hilang ketika berada di tanah suci, membantu menguruskan ketika jama'ah haji tersesat atau hilang.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Setiap penyelenggaraan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang pada tiap tahunnya tak luput dari kendala dalam pelaksanaannya, yang hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

1. Faktor pendukung dalam bimbingan manasik haji diantaranya adalah :
 - a. Sistem pelayanan dan bimbingan pada jama'ah di KBIH Ar-Raudlah Semarang lebih teratur dan sistematis.
 - b. Terdapat tenaga pelaksana dari pihak koordinator ataupun pembimbing yang cukup memadai dan profesional.
 - c. Sudah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama
 - e. Adanya koordinasi yang rapi dan mapan kepada pihak atau instansi terkait sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan bimbingan manasik Haji.
2. Faktor penghambat dalam bimbingan manasik haji diantaranya adalah:
 - a. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti kelengkapan alat peraga dan lain-lain.
 - b. Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
 - c. Latar belakang jama'ah yang beragam.
 - e. Tempat Bimbingan Manasik Haji yang kurang kondusif.
 - f. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan diantara jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

A. Analisis Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara maksimal dan optimal. Untuk pencapaian tujuan secara maksimal dan optimal tersebut, organisasi membutuhkan manajemen. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai manajemen bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di KBIH Ar-Raudlah Semarang dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

1. Analisis Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Ar-Raudlah Semarang Idealnya sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Untuk pencapaian tujuan secara maksimal dan optimal tersebut, organisasi membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari pembicaraan tentang fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang pertama kali harus diterapkan adalah perencanaan. Fungsi perencanaan adalah fungsi yang harus dilakukan pertama kali, karena perencanaan merupakan sebuah tindakan untuk menentukan atau merancang tindakan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang, apabila sebuah organisasi tidak mempunyai perencanaan itu artinya organisasi tersebut tidak memiliki tujuan/orientasi.

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan

lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan (Handoko, 2003:77).

Sebelum melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang melaksanakan beberapa tahapan dalam perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

Tahap 1: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

KBIH Ar-Raudlah menetapkan serangkaian tujuan guna berlangsungnya keberhasilan penyelenggaraan bimbingan manasik haji, berikut beberapa tujuan yang telah ditetapkan oleh KBIH Ar-Raudlah Semarang:

1. Memberikan gambaran dan penjelasan secara menyeluruh tentang perjalanan ibadah haji serta umrah dengan benar.
2. Memberi bimbingan manasik haji dan umrah dengan lengkap meliputi:
 - a. Bimbingan kesehatan
 - b. Panduan perjalanan haji
 - c. Tayamum dan shalat jama' qhasar
 - d. Do'a dan dzikir
 - e. Hikmah ibadah haji
 - f. Praktek manasik haji
3. Membimbing dan mendampingi secara langsung calon jama'ah haji dan umrah sejak pemberangkatan di tanah air sampai di tanah suci hingga pulang kembali di tanah air.

Tahap 2: merumuskan keadaan saat ini.

Melihat kondisi KBIH saat ini, terkait sumber daya manusia yangv akan menjadi pembimbing, kemudian merencanakan terkait dana yang akan digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

Tahap 3: mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Tahapan ketiga ini KBIH Ar-Raudlah Semarang mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan terjun secara langsung melihat segala kemudahan dan hambatan yang terjadi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus KBIH Ar-Raudlah menjelaskan bahwa kemudahan yang didapat yaitu kepercayaan calon jamaah haji dalam melaksanakan bimbingan. Sedangkan hambatan yang ada yaitu ada beberapa calon jamaah haji yang memiliki perbedaan seperti umur, pendidikan, serta kurang disiplin dalam proses bimbingan.

Tahap 4: mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan

Tahapan terakhir ini yaitu pengembangan dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah seperti pembinaan, pelayanan, dan perlindungan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tidak lepas dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan. Dalam hal ini KBIH Ar-Raudlah Semarang telah menerapkan perencanaan penyelenggaraan manasik haji sebagai berikut:

a. Perencanaan pembinaan

1. Perencanaan pembinaan di tanah air

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam perencanaan pembinaan di tanah air telah membuat perencanaan dengan baik. Dalam hal ini KBIH Ar-Raudlah telah membuat jadwal kegiatan manasik haji sebanyak 17 kali semua itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh jamaah haji dan agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan di tanah suci

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam perencanaan pembinaan di tanah suci telah membuat perencanaan dengan baik, sesuai dengan kegiatan yang diperlukan saat di tanah suci, dalam hal ini KBIH Ar-Raudlah merencanakan kegiatan

tersebut mulai dari pemberangkatan di tanah air hingga kembali lagi ke tanah air.

b. Perencanaan pelayanan

1. Perencanaan pelayanan di tanah air

KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam perencanaan pelayanan di tanah air sudah melakukan perencanaan dengan baik terbukti dalam perencanaan pelayanan di tanah air KBIOH Ar-Raudlah Semarang membuat strategi rekrutmen calon jamaah haji dan strategi layanan yang di berikan yang terdiri dari layanan administrasi, layanan transportasi, dan layanan kesehatan.

2. Perencanaan pelayanan di tanah suci

KBIH Ar-Raudlah dalam pelayanan di tanah suci sudah melakukanj pelayanan dengan baik. Dalam hal ini KBIH Ar-Raudlah Semarang telah membuat perencanaan pelayanan di tanah suci baik pelayanan administrasi seperti memberi petunjuk barang bawaan serta cara pengawasannya, memberikan petunjuk arah jalan jika ada jamaah yang ingin melaksanakan ibadah. Dalam pelayanan transportasi KBIH Ar-Raudlah hanya membantu pengelolaannya saja, sedangkan perencanaanya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kemudian pelayanan kesehatan dalam hal ini KBIH Ar-Raudlah memberikan tips obat apa aja yang harus di siapkan demi kesehatan para jamaah haji agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c. Perlindungan

KBIH Ar-Raudlah dalam perlindungan tidak ada perneencanaan karena perlindungan merupakan hak sepenuhnya dari Kementerian Agama.

Berdasarkan data di atas dan teori yang ada maka menurut penulis KBIH Ar-Raudlah sudah melakukan perencanaan dengan baik dan semaksimal mungkin, terlihat dalam tahapan pembuatan

perencanaan yang sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada, sehingga proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

2. Analisis penerapan Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. KBIH Ar-Raudlah juga melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena, memang dengan mengorganisasikan (*organizing*) dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi (Manullang, 1983: 21).

KBIH Ar-Raudlah dalam pengorganisasian yaitu dengan menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari pengurus serta memahami akan tanggung jawabnya dalam kegiatan KBIH Ar-Raudlah yang sudah direncanakan.

Berikut tugas-tugas yang di struktur KBIH Ar-Raudlah Semarang:

- a. Penasehat
 1. Untuk mengawasi kegiatan organisasi dan bersifat tidak langsung.
 2. Sebagai penasehat di dalam KBIH.
- b. Ketua
 1. Sebagai pengontrol, pengelola, pengawas, dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH.
 2. Melaksanakan tugas harian dan mengawasi secara langsung di lapangan proses kerja organisasi.
 3. Mengambil langkah otoriter ketika dalam keadaan darurat.
- c. Sekretaris
 1. Mengatur, mengelola, dan mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH.
 2. Menjalankan proses administrasi organisasi.

3. Memiliki tanggung jawab persoalan administrasi yaitu semenjak pendaftaran hingga pelaporan administrasi.
 4. Bertanggung jawab atas setiap arsip yang ada.
 5. Berfungsi sebagai pelaksanaan tugas-tugas yang bersifat membantu ketua agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
- d. Bendahara
1. Mengatur, mengelola, dan mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH.
 2. Sebagai manajer keuangan yang mengerjakan dan mengatur keuangan organisasi.
 3. Memegang dan mengelola keuangan serta mengatur keuangan yang masuk dan keluar lembaga.
 4. Mengelola keuangan dan melaporkan keuangan.
- e. Anggota
1. Membantu setiap ada kegiatan berlangsung.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang terdapat karu (ketua regu) dan karom (ketua rombongan) yang memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
- b. Memberikan informasi dari prtugas kloter kepada para anggotanya.
- c. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota.
- d. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karu terdiri dari 10 anggota.

Dan menurut penulis KBIH Ar-Raudlah sudah melaksanakan pengorganisasian (*organizing*) dengan sebaik-baiknya, karena melakukan pembagian job description agar berkerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, sehingga bisa berjalan dengan normal dan lancar.

3. Analisis Penerapan Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Menggerakkan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental manajemen ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada

output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan action.

Menurut G.R Terry, *Actuating* merupakan “Usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (1986: 313).” Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya implementasi. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai.

Sukses tidaknya kegiatan penggerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motif. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- Usahakan agar orang merasa dirinya penting
- Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual
- Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik
- Hindarkan timbulnya perdebatan
- Hormatilah perasaan orang lain
- Gunakan pertanyaan/percakapan untuk mengajak orang-orang bekerjasama
- Janganlah berusaha untuk mendominasi
- Berikanlah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
- Gunakan instruksi-instruksi
- Selenggarakanlah pengawasan yang efektif (Saarwoto, 1981: 92).

Demi terealisasinya program-program yang telah ditetapkan bersama, semua pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Di mulai dari perekrutan, dari

perencanaan yang telah di buat idealnya semua pengurus KBIH Ar-Raudlah bisa berperan aktif dalam melakukan perekrutan seperti yang telah direncanakan, akan tetapi dalam tahapan implementasi kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengurus KBIH kurang bisa bekerja maksimal dalam melakukan perekrutan. Meski demikian tim perekrutan masih berjalan, terbukti jamaah yang mengikuti bimbingan di KBIH Ar-Raudlah Semarang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Selama proses bimbingan, baik di tanah air dan di tanah suci, pengurus yang bertugas membimbing dan mendampingi jamaah diambil orang-orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan pengetahuan luas serta benar-benar memiliki tanggung jawab, jamaah bisa menerima/memahami materi yang disampaikan sehingga jamaah mampu mengaplikasikannya. Dengan begitu proses penyelenggaraan ibadah haji berjalan aman, nyaman dan lancar.

Penunjukan terhadap pengurus yang benar-benar memiliki tanggung jawab tersebut dilakukan karena selama ini tidak semua pengurus bisa aktif dalam mengelola KBIH. Kekurang aktifan pengurus dalam mengelola KBIH tersebut, dikarenakan banyaknya kesibukan yang dihadapi oleh pengurus di luar KBIH. Dengan demikian kepengurusan KBIH Ar-Raudlah kurang bisa berjalan dengan maksimal. Bentuk dari kurang maksimalnya kepengurusan adalah pengurus kurang bisa melaksanakan *job discriptionnya* dengan maksimal. Meski demikian KBIH Ar-Raudlah masih tetap eksis, karena masih ada beberapa pengurus yang merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap KBIH. Upaya yang dilakukan adalah merapatkan barisan pengurus utamanya bagi mereka yang masih bisa aktif dan masih ingin memperjuangkan keberadaan KBIH Ar-Raudlah Semarang.

Berdasarkan teori dan data diatas menurut penulis KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam melaksanakan penggerakkn kurang begitu maksimal karena kurang aktifnya beberapa pengurus, akan tetapi

kekurangan tersebut masih bisa di tutup dengan kerja keras pengurus yang lainnya.

4. Analisis Penerapan Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Ar-Raudlah Semarang tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali (Handoko, 2003: 25).

GR.Terry berpendapat, pengawasan berarti “Mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai rencana.” *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan (1986: 395).

KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu mengadakan evaluasi disetiap kegiatan. Kegiatan evaluasi dimulai dari perekrutan jamaah. Pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang yang terbentuk dalam tim perekrutan selalu mengadakan koordinasi dan evaluasi, baik internal pengurus maupun dengan Stakeholder. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana proses perjalanan dari perekrutan yang telah dilakukan oleh pengurus. Adapun sistem evaluasi yang digunakan adalah dengan

menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama. KBIH Ar-Raudlah Semarang juga melakukan pengawasan/evaluasi pada saat pasca penyelenggaraan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air, bimbingan di tanah suci maupun bimbingan di tanah air (pasca ibadah haji). Sistem pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap proses bimbingan menggunakan metode wawancara, yakni pengurus mengambil salah seorang jamaah untuk dijadikan sampling untuk dimintai keterangan terkait dengan bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus kepada jamaah. Dengan adanya evaluasi/pengawasan tersebut, diharapkan agar pengurus atau pembimbing mengetahui kemampuan dari para jamaahnya.

Adapun hal-hal yang dievaluasi antara lain: apakah jamaah bimbingan KBIH Ar-Raudlah sudah memahami dan menguasai materi bimbingan, sejauh mana jamaah mampu mengaplikasikannya, dan sejauh mana tingkat kepuasan jamaah terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengurus KBIH Ar-Raudlah. Selain evaluasi perekrutan dan proses bimbingan, pengurus KBIH Ar-Raudlah juga melakukan koordinasi dan evaluasi kinerja para pengurus selama penyelenggaraan bimbingan berlangsung. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dengan harapan kedepan KBIH Ar-Raudlah Semarang bisa memberikan pelayanan kepada jamaah haji secara maksimal dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIH Ar-Raudlah Semarang merasa puas atas pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang, dan minat masyarakat untuk mengikuti bimbingan di KBIH semakin meningkat. Selama proses ibadah haji berlangsung, pembina dan pendamping setiap saat selalu melakukan koordinasi dan evaluasi. Baik berupa koordinasi dan evaluasi internal pembina dan pendamping, juga mengadakan koordinasi dan evaluasi dengan jamaah bimbingan KBIH Ar-Raudlah Semarang. Pada saat di tanah suci, koordinasi dan evaluasi lebih sering

dilakukan, agar segala persoalan yang muncul terkait dengan jamaah haji yang di pandu KBIH Ar-Raudlah Semarang dapat segera terselesaikan.

Dengan adanya koordinasi dan evaluasi tersebut diharapkan ibadah haji yang dilakukan oleh jamaah haji bimbingan KBIH Ar-Raudlah Semarang mencapai kesempurnaan, dan tercapailah haji yang mabrur. Evaluasi juga dilakukan oleh pengurus di tanah air pasca penyelenggaraan haji. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan pada saat penyelenggaraan ibadah haji selama satu periode. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan solusi yang di hasilkan terhadap kajian penyelenggaraan ibadah haji periode ini dapat di kembangkan dan dilaksanakan pada periode kedepan sehingga periode kedepan benar-benar lebih sukses dari periode ini. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa, KBIH Ar-Raudlah Semarang di dalam menjalankan organisasi juga sudah menerapkan fungsi pengawasan/valuasi sesuai dengan teori G.R Terry tentang evaluasi/pengawasan.

Hal itu terbukti KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu mendeterminasi (menetapkan) apa yang telah dilaksanakan atau mengevaluasi prestasi kerja pengurus serta menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai rencana yang telah dibuat Evaluasi tersebut selalu dilakukan oleh pengurus, karena evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap proses kegiatan yang berlangsung. Apakah perencanaan yang dibuat sudah tepat atau belum, apakah pengurus sudah berjalan atau bekerja sesuai dengan *job discriptionnya*, dan apakah rencana yang dibuat sudah diimplementasikan. Semua itu dinilai dan dievaluasi, dengan harapan pengurus mengetahui kelemahan, kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada KBIH Ar-Raudlah Semarang. Dengan begitu kelemahan dan kekurangan yang dihadapi oleh KBIH ke depan tidak akan terulang kembali, dan pengurus bisa mengetahui sisi negatif dan positif dari proses penyelenggaraan bimbingan ibadah haji atau pengelolaan KBIH Ar-Raudlah Semarang. Adapun salah satu wujud

bahwa KBIH Ar-Raudlah mengadakan evaluasi adalah KBIH selalu membuat laporan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji setiap tahunnya di Departemen Agama Kota Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai dan jamaah sudah tiba di tanah air lagi.

B. Analisis SWOT faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Bimbingan Manasik Haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor kekurangan dan faktor kelebihan, begitu juga penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak tidak mungkin terlepas dari kedua faktor tersebut, dengan mengetahui faktor kekurangan dari penyelenggaraan bimbingan manasik di KBIH maka kita dapat meminimalisir kekurangan tersebut dengan mengetahui faktor kelebihan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik maka kita bisa mengoptimalkannya untuk kegiatan di kemudian hari. Dalam teori manajemen, proses penyelenggaraannya harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam analisis SWOT yang merupakan faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Faktor internal merupakan segala aspek yang berada dalam suatu lembaga penyelenggaraan bimbingan manasik haji, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

Analisis SWOT di KBIH Ar-Raudlah Semarang sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. kekuatan

a. telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji keberadaannya harus mendapat izin operasional dari Kementerian Agama. KBIH Ar-Raudlah Semarang tercatat sudah memiliki izin sejak tahun 2013 dan masih melakukan kegiatan haji sampai saat ini.

b. KBIH Ar-Raudlah memiliki pembimbing yang profesional

Menjadi pembimbing haji haruslah menguasai semua hal tentang haji, pembimbing KBIH juga mengikuti bimbingan ibadah haji dan semuanya pernah menunaikan ibadah haji. Artinya pembimbing di KBIH Ar-Raudlah sudah berpengalaman dan tentunya siap mendampingi para jamaah untuk melaksanakan ibadah haji agar menjadi haji yang mabrur.

2. Kelemahan

a. Latar belakang jama'ah yang berbeda-beda

Perbedaan latar belakang jama'ah sangatlah berpengaruh dalam proses bimbingan manasik haji. Dalam penyampaian materi tentunya seorang pembimbing kesulitan karena tingkat pemahamannya berbeda.

b. Kurang disiplinnya calon jama'ah haji

Dalam proses bimbingan manasik haji terdapat calon jama'ah haji yang terlambat, sehingga dapat menghambat berjalannya bimbingan manasik haji.

b. Faktor Eksternal

1. Peluang

a. Meningkatnya jama'ah yang mendaftar haji

Semakin meningkatnya pendaftar haji setiap tahun tentunya menjadi peluang untuk KBIH dalam melaksanakan bimbingan manasik haji.

- b. Kedekatan pembimbing dan jama'ah haji dalam proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

2. Ancaman

- a. Kurang disiplinnya pengurus

Kesibukan para pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang yang membunyai kegiatan lain bisa menimbulkan hambatan dalam membimbing calon jamaah haji. Pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus dan pembimbing terkadang tidak sesuai yang ditetapkan, sehingga harus mengubah lagi agar pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan lancar.

- b. Adanya persaingan dengan KBIH yang lain.

Jumlah KBIH di Semarang yang begitu banyak sehingga dapat menimbulkan persaingan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam setiap penyelenggaraan bimbingan manasik haji, KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Ar-Raudlah Semarang:

1. Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan.
 - a).Perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik seperti pendaftaran, rapat kordinasi, penentuan jadwal manasik haji serta pembinaannya.
 - b).Pengorganisasian di KBIH Ar-Raudlah Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan membagi tugas dan melaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya.
 - c).Dalam melaksanakan penggerakan KBIH Ar-Raudlah Semaraang kurang begitu maksimal karena ada beberapa pengurus yang kurang disiplin sehingga tidak semua pengurus bejalan sebagaimana tugasnya.
 - d).Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarnng proses pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan sangat penting untuk dilakukan agar ketika ada penyimpangan-penyimpangan atau masalah kemudian bisa diperbaiki dengan mencari masalahnya dan solusinya agar target dan tujuan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Dalam melakukan bimbingan manasik haji KBIH Ar-Raudlah terdapat kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah KBIH Ar-Raudlah mempunyai SDM pembimbing profesional, dan dukungan dari instansi pemerintah. KBIH Ar-Raudlah juga memiliki kekurangan diantaranya: tingkat kedisiplinan pengurus yang masih kurang aktif dan faktor usia dari jama'ah yang berbeda-beda.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Secara umum KBIH Ar-Raudlah Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya;

1. Untuk KBIH Ar-Raudlah Semarang

- a).KBIH Ar-Raudlah hendaknya lebih memperhatikan fungsi penggerakan, mengingat tidak semua pengurus di KBIH Ar-Raudlah bisa berperan aktif. Untuk itu pengurus diharapkan bisa lebih aktif dalam mengelola KBIH demi tercapainya visi, misi dan tujuan KBIH Ar-Raudlah Semarang.
- b).Hendaknya KBIH Ar-Raudlah Semarang memberikan bimbingan, pendampingan dan pelayanan kepada jamaah secara maksimal, agar calon jamaah haji merasa puas mengikuti bimbingan di KBIH Ar-Raudlah Semarang.

2. Untuk calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti bimbingan ibadah haji, selalu mengikuti dan memperhatikan instruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar sendiri mempelajari buku-buku panduan sebagai bekal agar bisa mandiri.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridhanya pula tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari bahwa terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam paparan maupun metodologinya. Karenanya dengan sangat menyadari, tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran membangun dari pembaca menjadi harapan peneliti. Semoga Allah SWT meridhainya. Wallahu a'lam

Daftar Pustaka

Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia

Arsyad, Aslam, 2002, *Pokok-pokok Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Aksara

Azwar, Saifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset

Choliq, Abdul, 2011, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Praaksara

_____, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Yogyakarta: Mitra Cendika

Departemen Agama RI, 2003, *Panduan Perjalanan Haji*, Jakarta: Dirjen PHU

_____, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART

_____, 1999, *Haji Mabror*, Jakarta: Direktorat Jenderal

Effendi, Usman, 2014, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hadi, Sutrisno, 2004, *Metedologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset

Handoko, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFRE

Jaelani, Ahmad, 2015, *Panduan Lengkap Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Buku Pintar

Kemenag RI, 2010, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: Dirjen PHU

_____, 2015, *Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta: Dirjen PHU

Manullang, 1983, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Moeleong, Lexy J, 2000, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Mulyono, Edi dan Harun Abu, 2013, *Panduan Praktis dan Lengkap Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Safirah
- Munawir, Walson Ahmad, 1984, *Kamus Besar Indonesia Al-Munawir*, Yogyakarta
- Musnawar, Thohari, 1992, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Nasution, 1998, *Metedologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Pimay, Awaludin, 2005, *Manasik Haji dan Umrah*, Semarang: Rasail
- Soebahar dan Zuhri, 2002, *Manasik Haji Tamattu'*, Semarang: CV Bima Sejati
- Subana, M, dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi, Arikunto 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukayat, Tata, 2016, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Religi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Supardi, 2005, *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UU Press Yogyakarta
- Terry, George R, 1986, *Prinsip-prinsip manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi

Draft Wawancara

Kepada pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Ar-Raudlah Semarang?
2. Apa visi dan misi KBIH Ar-Raudlah Semarang?
3. Bagaimana struktur kepengurusan KBIH Ar-Raudlah Semarang?
4. Apa saja program kerja di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
5. Apa saja sarana dan prasarana di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
6. Siapa saja yang menjadi pembimbing manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
7. Apa tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan haji dan umrah di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
8. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
9. Bagaimana manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
10. Apakah fungsi manajemen sudah diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
11. Bagaimana kemampuan pemahaman jamaah haji dalam menerima bimbingan manasik haji?
12. Materi dan metode apa yang digunakan dalam bimbingan manasik haji?
13. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji?
14. Berapa jumlah jamaah haji yang ikut dalam bimbingan manasik haji?
15. Bagaimana cara menyusun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji?

Kepada jamaah haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang

1. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Ar-Raudlah Semarang?

3. Apakah bimbingan yang diberikan sudah memenuhi hak bapak/ibu selaku jamaah haji?
4. Apa saja metode yang digunakan oleh pembimbing ketika memberikan bimbingan manasik haji?
5. Apakah dalam pemberian bimbingan mansik haji para pembimbing mau menyampaikan dengan baik?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan pengurus KBIH Ar-Raudlah Semarang



Dokumentasi wawancara dengan jama'ah haji KBIH Ar-Raudlah Semarang



Dokumentasi kegiatan bimbingan manasik haji KBIH Ar-Raudlah Semarang



Dokumentasi kegiatan ibadah haji jam'ah KBIH Ar-Raudlah Semarang